

# KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA COVID-19



Mamduhah, Melina, Fidiyah,  
Maurizka Adilla, Itang

## ***Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Covid-19***

Penulis: Mamduhah, et al.

---

ISBN: 978-623-368-188-9

Editor Layout: Indah  
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



### **Farha Pustaka**

Anggota IKAPI Nomor 376/JBA/2020  
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi  
WA +62 877-0743-1469, FB Penerbit Farha Pustaka.  
Email: farhapustaka@gmail.com

Cetakan pertama, September 2021  
Sukabumi, Farha Pustaka 2021  
14 x 20 cm, vi + 145 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, buku tentang “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Covid-19” dapat terselesaikan. Rahmat takzim semoga dilimpahkan Allah SWT kepada Nabi Agung Rasulullah Muhammad saw. sebagai pencerah kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Buku ini penulis tulis ketika penulis sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (kukerta) pada semester VII. Buku ini adalah karya atau pengalaman pertama kalinya bagi penulis untuk membuat suatu karya bagi penulis pribadi. Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana Covid-19. Pembuatan buku ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, baik secara

konteks maupun konten, untuk itu kami membuka diri untuk saran dan kritik demi perbaikan ke depan.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pembuatan buku ini baik dari orangtua, dosen pembimbing yakni Dr. Itang Fauzi Hasim, M. Ag. Serta teman-teman terdekat yang selalu memberi dukungan dan doa, hingga akhirnya karya buku ini selesai penulis tulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Serang, 21 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>BAB I</b>	
<b>Mengenal Covid-19 dari Berbagai Pandangan Masyarakat</b>	
A. Pengertian Coronavirus Disease (Covid-19).....	4
B. Gejala yang terinfeksi covid-19 .....	11
C. Jenis-jenis Varian Covid-19 dan mutasinya.....	18
D. Presepsi masyarakat terhadap covid-19 .....	24
<b>BAB II</b>	
<b>WABAH COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM</b>	
A. Covid-19 Dalam Pandangan Islam dan Perubahan Sosial Masyarakat .....	32
B. Pelaksanaan Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	39
C. Penanggulangan Wabah Covid-19 dalam pandangan Islam .....	46
D. Tafakur Dalam Masa Pandemi Covid-19.....	55

### **BAB III**

#### **Upaya Pencegahan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19**

- A. Penerapan Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat.....61
- B. Pengenalan Hand Sanitizer .....67
- C. Pelaksanaan Pembatasan Sosial .....72
- D. Pengenalan Vaksinasi Covid-19 Kepada Masyarakat.....79

### **BAB IV**

#### **Hikmah adanya virus Covid 19 di Indonesia**

- A. Dampak negatif virus covid 19 .....89
- B. Dampak Positif Pandemi Covid-19.....106
- C. Pengaruh Pandemi Covid-19 bagi setiap keluarga .....116
- D. Pengaruh Covid-19 dalam meningkatkan keimanan dan keislaman .....123

#### **DAFTAR PUSTAKA .....130**

#### **BIOGRAFI PENULIS .....140**

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan adanya bencana wabah *new emerging infectious disease* berasal dari China, yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Hal ini seperti mengingatkan pada kejadian 18 tahun yang lalu, dimana wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* muncul pertama kali di China. Wabah Covid-19 penyebaran infeksiya berangsur sangat cepat setiap harinya dan hampir menyebar ke seluruh belahan dunia. Sejak Januari 2020 badan kesehatan dunia yakni WHO telah menyatakan bahwa dunia sudah masuk dalam darurat global terkait virus ini.<sup>1</sup> WHO juga mengeluarkan pedoman sementara sesuai dengan instrumen *International Health Regulation 2005 (IHR 2005)* seperti

---

<sup>1</sup> R. Sebayang, Awas! WHO akhirnya tetapkan corona darurat global, CNBC Indonesia, 2020. <https://www.cnbcindonesia.com>

pedoman *serveilans* dan respons, diagnosis laboratorium, pencegahan dan pengendalian infeksi, manajemen klinis, perawatan pasien dengan suspect Covid-19, komunikasi risiko, dan pemberdayaan masyarakat. Atas kejadian tersebut, Indonesia wajib melakukan kesiapsiagaan terhadap potensi penyebaran Covid-19.

Kesiapsiagaan didefinisikan sebagai kesiapan dalam bentuk upaya menghadapi bencana yang telah dilakukan dengan langkah-langkah efektif. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam melakukan kesiapsiagaan adalah pengetahuan tentang ancaman yang terjadi disekitar, mengetahui dan melakukan upaya perlindungan diri dan orang lain serta faktor dukungan dari orang terdekat dan lingkungan.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi alasan bagi peneliti untuk mengkaji

---

<sup>2</sup> BNPB, *Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga*, Direktorat Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018

kesiapsiagaan masyarakat Indonesia dalam menghadapi bencana wabah Covid-19 yang mencakup fase pengetahuan, pencegahan hingga respon dalam menghadapi penyebaran virus ini.

# BAB I

## Mengenal Covid-19 dari Berbagai Pandangan Masyarakat

### A. Pengertian Coronavirus Disease (Covid-19)

Telah terjadi 1000 tahun lamanya, *Coronavirus* mulai berevolusi dalam proses pemulihan. Pada tahapan pertama *coronavirus* ialah suatu penilaian identifikasi pada penyakit yang bermula dari satwa hewan, kemudian bersamaan dengan isolasi pada hewan ayam *Infeksius Virus Bronchitis* (IBV) pada tahun 1937, Babi ditemukan membawa *Virus Gastroenteritis* (TGEV) yang menular terjadi di wilayah Amerika Serikat pada tahun 1946 dan *Murine Virus Hepatitis* (MHV) dari tikus pada tahun 1949.

Sejak saat itu, penyakit corona ini menyebar kebeberapa Negara yang menimbulkan segala

ktifitas yang dilakukan bagi setiap manusia jadi terhenti. jumlah *coronavirus* yang diteliti terus meningkat dan berkembang serta menemukan virus-virus baru dan varian dari jenis penyakit yang di timbulkan dari covid-19, jennies virus baru ini berawal dari beberapa hewan baru seperti kucing, kelelawar, burung pipit, sapi, anjing, kalkun dan kelinci.

Setelah itu pada bulan Desember 2019 muncul kembali virus dengan jenis *CoronaVirus Disease 2019* (Covid-19) ialah jenis virus efek dari *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Corona berawal ada dan terjadi masalah di kota wuhan, dari Negara China yang menyebabkan penyakit pernapasan parah dan kematian, Covid-19 termasuk wabah *pneumonia* dan wabah ini dengan cepat menyebar dan menularkan penyakit keseluruh penjuru dunia. Tanggal 30 bulan januari di tahun 2020, WHO memberikan informasi tentang Covid-19 yang

merupakan wabah dari Coronavirus yang berhubungan dengan Kesehatan Masyarakat Darurat dari Kepedulian Internasional dan menyatakannya dalam status Pandemi Global.<sup>3</sup>

Coronavirus Disease (Covid-19) ialah suatu jenis penyakit yang berupa gangguan sistem pernafasan ,dengan timbul gejala batuk kering yang terus menerus,demam tinggi,kepala sakit,serta tenggorokan,sesak hilangnya penciuman yang menyebabkan seseorang merasa lemas dan tidak bertenaga. Pada penderita penyakit yang sangat tergolong darurat dapat menyebabkan penyakit pneumonia ,sistem pernapasan akut ,sampai kematian. Adanya virus ini juga memberikan dampak negative bagi setiap manusia ,dan juga ada efek positif yang berupa sering terjadinya pendekatan bagi setiap keluargayang jarang

---

<sup>3</sup> Haris, Dkk, *Penanganan Pelayanan Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 dalam Pesrpektif Hukum Kesehatan*, Jurnal Inicio Legis Vol 1 No. 1, 2020.

bertemu jadi sring bertemu. Coronavirus termasuk virus RNA strain tergolong tunggal positif yang menginfeksi sistem saluran pernapasan. Pengambilan swab dari tenggorokan dan saluran pernapasan jadi acuan dari tim kesehatan untuk di diagnosis Covid-19.<sup>4</sup>

Istilah Covid-19 ialah sebutan dari WHO yang menegaskan bahwa adanya wabah penyakit ini.terinfeksi berawal terjadi di Negara China pada awal desember 2019 kemudian menyebarluas ke seluruh negara sehingga menyebabkan global yang semua orang melakukan sosial distancing sesuai aturan dari pemerintah yang berlangsung hingga sekarang. Corona virus berasal dari hewan kelelawar yang akhirnya menginfeksi ke manusia

---

<sup>4</sup> Hamzah, B, gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang upaya pencegahan Covid-19, Bai Health published Journal Vol.2 No.1

dan antar manusia.<sup>5</sup> Tetapi ,belum ada kepastian dari penelitian yang mengkonfirmasi asal mula Covid-19. Oleh karenanya, penelitian analisis genetik dan penyelidikan epistimologi masih terus dilakukan untuk menemukan secara pasti asal mula virus tersebut.<sup>6</sup>

Kelompok yang berisiko Covid-19 adalah bayi dan anak-anak, serta orang dengan kekebalan tubuh yang lemah lebih rentan terhadap serangan virus corona. Alasannya karena seorang bayi memiliki imun dan daya tahan tubuh rentan terkena virus,karena metabolisme yang dimiliki seorang bayi ini belum kuat dan juga virus sangat rentan terpapar bagi orang yang memiliki penyakit

---

<sup>5</sup> Burhan, R, dkk, *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020

<sup>6</sup> Nur Sholikah Putri Suni, Kesiapsiagaan Indonesia menghadapi potensi penyebaran Corona virus Disiase, Vol.XII, No.3/1/Puslit/Februari/2020

bawaan ,hal ini yang mengakibatkan virus corona cepat terpapar bagi orang lansia dan kesehatan yang kurang membaik . Dan jika seseorang yang tinggal atau pernah berkunjung ke daerah atau negara yang terjangkit virus corona dalam 14 hari terakhir, pemantauan suhu tubuh dan pengawasan diri selama 14 hari harus dilakukan. Virus menyebar luas melalui udara dan kontak langsung terhadap orang terkena virus corona.

Tingkat penyakit coronavirus dianggap begitu tinggi dan tingkat keparahan dari gejalanya dianggap rendah. Maka hal ini sangat berpengaruh pada imun daya tahan tubuh setiap individu. Kirakira jumlah kasus tersebut akan terus meningkat. Para ahli ilmuwan sangat terus-menerus berusaha untuk meneliti karakteristik virus corona sehingga dapat menemukan cara memutus mata rantai penyebaran. Penyakit Corona ini sangat cepat sekali bahkan sampai ke setiap lintas negara. hingga sampai sekarang ini terdapat 188 jumlah nyawa di



negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Semakin melebar luasnya penyebaran coronavirus yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak negatife diIndonsia, seperti sektor ekonomi,pendidikan dan sosial.

Keadaan dunia pada saat ini,jika dilihat dari arti totem,hal ini hanya berguna pada nilai keagamaan saja,sehingga kelompok negara mempunyai totem masing-masing sebagai bentuk kesakralan bagi masyarakatnya. Totem 2019-nCoV disematkan World Health Organization (WHO) untuk coronavirus disease that was discoverd in 2019 pada tanggal 11 Februari 2020, di Indonesia lebih populer dengan sebutan Covid-19.<sup>7</sup> Maka atas hal ini pemerintah mengeluarkan peraturan yang dilaksanakan bagi masyarakat dengan pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Nur Sholikh Putri Suni,Kesiapsiagaan Indonesia menghadapi potensi penyebaran Corona virus Disiase, Vol.XII,No.3/I/Puslit/Februari/2020

daarurat yaitu setiap aktifitas dilakukan secara online yang ditetapkan dengan UU.<sup>8</sup>

## **B. Gejala yang terinfeksi covid-19**

Banyak sekali penyakit yang di timbulkan pada saat seseorang terinfeksi virus corona,dan proses penyebarannya juga sangat begitu cepat ,apalagi jika seseorang tersebut imun nya menurun. Maka dari itu setiap orang cepat sekali terinfeksi mulai dari virus udara yang di dikeluarkan oleh penderita covid-19,seseorang yang mengalai virus corona awalnya mengganggu sistem pernafasan,sehingga hal ini mengakibatkan segala aktifitas seperti biasanya terganggu ,makanya hal ini cepat sekali tertular kepada orang satu ke orang lainnya.

---

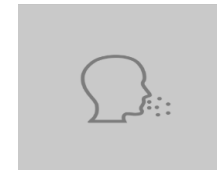
<sup>8</sup> Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz, Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 5, No. 1, Juni 2020

Banyak kasus yang lebih parah, seseorang yang tertular coronavirus memberi dampak yang menyebabkan penyakit pneumonia dan sulit mengeluarkan napas. bahkan juga kehilangan penciuman. Sekalipun kadang terjadi, penderita bisa mengalami kondisi yang berakibat fatal. Jika corona virus ini menginfeksi seseorang pada keadaan daya tahan tubuh seseorang itu lemah, maka cepat sekali virus ini masuk ke tubuhnya. Gejala-gejala coronavirus memang ada yang sama dengan gejala sakit biasanya, seperti batuk, dan demam, tetapi pada gejala coronavirus ini merupakan suatu penyakit yang datang tiba-tiba dan perkembangan resiko tertular sangat cepat bahkan dar udara saja sangat berpengaruh besar terhadap penyakit coronavirus ini.



### **Demam**

Merupakan suatu gejala penyakit yang di timbulkan dari coronavirus, demam yang di alami ada yang rendah juga ada yang tinggi ,sehingga seseorang penderita covid-19 terjangkit resiko yang cukup berat dan masa pemulihan yang cukup lama.



### **Batuk**

Batuk yang diakibatkan dari coronavirus seperti batuk biasa tetapi batuk pada penderita coronavirus ini kering dan berangsur terus-menerus, bahkan bersamaan dengan gejala yang terjadi setelah batuk dan berakibat sesak pada saluran pernapasan, karena

hal ini merupakan suatu gejala dari coronavirus yang menyerang organ paru-paru<sup>9</sup>



### **Sesak Nafas**

Sesak nafas memberikan efek tidak nyaman bagi seseorang ,karena jika seseorang mengalami sesak nafas segala aktifitas ,apalagi jika aktifitasnya berat seperti kerja di tempat yang banyak mengeluarkan asap dan polusi. sehingga gejala penyakit yang di timbulkan dari coronavirus ini juga mengganggu pernafasan hidung sehingga hilangnya penciuman

<sup>9</sup> <https://primayahospital.com/paru/batuk-corona/> diakses pada hari rabu 18-agustus-2021 pada pukul 14:35 wib

Gejala-gejala ini mirip dengan flu (influenza) atau pilek biasa, yang jauh lebih umum daripada COVID-19. Untuk itulah diperlukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah seseorang menderita infeksi novel coronavirus. Penting untuk diingat bahwa langkah-langkah pencegahan utamanya sama – sering cuci tangan, menutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin dengan bagian dalam siku atau dengan tisu, lalu buang tisu ke dalam tempat sampah yang tertutup.<sup>10</sup> Ada beberapa gejala baru lainnya yang muncul dalam waktu dua sampai 14 hari sesudah penderita terinfeksi covid-19. Yaitu:

#### **1. Tubuh nyeri disertai rasa dingin**

Penderita Corona ini memberitahu apa yang sedang dialami itu berupa gejala nyeri di seluruh tubuh dan rasa dingin sehingga

<sup>10</sup> <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/tanya-jawab-seputar-coronavirus> diakses hari rabu 18-08-2021 pada pukul 13:18 wib

badan terasa menggigil kedinginan di malam hari. hal ini membuat pasien jadi tidak nyaman dan tidak bisa tidur,karena nyeri pada tubuh sangatlah berpengaruh terhadap seseorang di saat tidur,apalagi di saat tidur tidak bisa gerak sama sekali,dikarnakan sakit badan yang mengganggu.

## **2. Kebingungan mendadak**

CDC menunjukkan keadaan yang di alami penderita virus ini lebih darurat darurat,saat terjadi tanda-tanda seseorang bingung yang terjadi secara tiba-tiba. Seperti mengalami kekhawatiran terhadap diri sendiri dan orang lain ,serta kehilangan harapan kehidupan .

## **3. Gangguan pencernaan**

Corona memberikan hasil bahwa tanda-tanda yang dialami ketika terpapar coronavirus seseorang akan merasakan

sistem pencernaannya terganggu.yang dialami seseorang yang sudah terinfeksi dan melakukan isolasi di rumah ataupun di rumah sakit ,gangguan pada sistem pencernaan ini seperti diare.

## **4. Konjungtivitis**

Pasien mengalami perubahan pada area mata yang berubah menjadi warna merah atau konjungtivitis dijumpai pada 1-3% penderita corona ini merupakan bagian yang mengganggu sistem penglihatan,sehingga di saat seseorang melihat sesuatu maka hal itu terganggu dan mata jadi merasa letih dan lesu.berawal di China dan Korea Selatan. Mata merah ialah suatu penyakit sangat menular yang disebabkan oleh virus.

## 5. Kehilangan fungsi indra penciuman

Penderita corona virus ini mengalami Gejala awal yang menyertai batuk kering yang di sebabkan oleh corona,hal ini di sebut penyakit anosmia atau hilangnya kemampuan indra penciuman. Jadi pasien ini tidak bisa mencium aroa apapun hal ini mengganggu seseorang untuk mencium aroa sekitarnya,bahkan penderita juga hampir mengalami stress ringan khawatir indra penciuman tidak berfungsi seperti biasanya.<sup>11</sup>

### C. Jenis-jenis Varian Covid-19 dan mutasinya

Dengan perkembangan sekarang ini dunia di guncangkan dengan virus covid-19 banyak sekali varian serta jenis-jenis baru dari corona, dengan

---

<sup>11</sup> <https://primayahospital.com/paru/batuk-corona/> diakses pada hari rabu 18-agustus-2021 pada pukul 14:35 wib

menginfeksi berupa penyakit yang tertular dari binatang dan ke manuia. Corona ini menginfeksi seseorang melalui udara, sehingga mudah sekali bagi setiap orang tertular ,apalagi jika imun menurun. Ada beberapa varian bermutasi dari SARS-CoV-2. Jenis-jenis ini merupakan satu kesatuan corona yang berkembang sehingga banyak sekali varian-variannya dari Covid-19 yang telah bermutasi, antara lain:

#### 1. Varian Alfa (B. 1.1.7)

Pada Varian Alfa ini awal muncul di Negara Inggris di bulan September 2020,dan banyaknya kasus yang terinfeksi virus ini sejumlah 43% sampai 90%. Varian Alfa ini lebih gampang terinfeksi dan menyebar kedalam sistem kekebalan tubuh manusia,hal ini sangat berpengaruh pada imun seseorang jika ,imun atau daya tahan tubuh nya turun maka akan cepat sekali terinfeksi, jika tertular banyak resiko tertular

yang gampang sekali mengalami gejala yang tingkat berat dengan resiko pasien gawat darurat sehingga harus di rawat sampai sembuh di rumah sakit.

Dalam penularannya varian Alfa ini akan mengalami gejala yang sangat parah apabila seseorang tersebut belum melakukan vaksin Covid-19, sedangkan apabila seseorang tersebut sudah menerima vaksin Covid-19 maka gejala yang dialami umumnya akan lebih mudah.

## 2. Variancorona Beta (B. 1.351)

Varian Beta merupakan jenis mutasi dari varian Alfa, varian Beta awal muncul di Afrika Selatan pada Mei 2020. Varian ini lebih berisiko menyebabkan terjadinya Covid-19 gejala berat, Varian Beta juga diketahui sama dengan jenis varian Alfa yaitu lebih mudah menular sesama manusia.

Gejala yang terdapat pada varian ini umumnya hampir sama dengan gejala Covid-19 pada umumnya, akan tetapi varian Beta diketahui lebih kebal terhadap berbagai jenis pengobatan. Namun, hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa gejala pada varian Beta akan ringan pada orang-orang yang telah mendapatkan vaksin Covid-19, seperti vaksin Sinovac, Pfizer, dan Moderna.

## 3. Varian Gamma (P. 1)

Gejala Covid-19 dengan jenis varian Gamma pertama kali ditemukan di Brazil dan Jepang pada November 2020. Varian ini memiliki gejala dengan tingkat keparahan infeksi cenderung akan lebih susah terhadap pengobatan Covid-19. Dalam mutasinya varian Gamma memiliki perbedaan dengan varian virus Covid-19 lainnya. Hingga saat ini, penelitian belum menemukan efektivitas vaksin Covid-19 terhadap varian Gamma.

#### 4. Varian Delta (B.1.617.2)

Varian Delta ini jenis dari covid -19 yang pertama kali ditemukan di India, pada bulan Oktober 2020, dengan tingkat penularan virus berkisar antara 30% sampai 100%. Varian Delta diketahui lebih bahaya dan mudah menular dari varian Alfa dengan tingkat keparahan infeksi yaitu berpotensi peningkatan risiko rawat inap hampir dua kali lipat dari varian Alfa.

Sejak ditemukannya varian ini, jumlah kasus yang terjadi sudah menyebar hingga 74 negara diseluruh dunia termasuk Indonesia. Infeksi yang dapat diketahui dari varian ini yaitu lebih sering ditemukan pada orang dewasa dibawah umur 50 tahun.

Penelitian sejauh ini menunjukkan bahwa vaksin Astrazenca dan vaksin Pfizer, dinilai mampu memberikan perlindungan terhadap

virus Covid-19 varian Delta sebesar 60% hingga 79% dengan dosis sebanyak 2 kali.

#### 5. Varian Lambda (C. 37)

Virus Covid-19 varian Lambda pertama kali ditemukan di Peru pada Desember 2020 dan beberapa negara lain di Amerika latin. Kini varian ini telah menyebar ke benua Eropa dan Inggris. Berbeda dengan varian lainnya, WHO telah menyatakan bahwa varian Lambda masih dikategorikan *variant of interest* atau dalam tahap proses penelitian lebih lanjut terkait tingkat infeksi serta seberapa cepat tingkat penularannya.

#### 6. Varian Kappa (1.617.2)

Varian Kappa merupakan bagian dari jenis-jenis covid yang dimana varian ini merupakan penyakit yang cepat tertular dan sngat tinggi resikonya,jika tertular varian ini akan lebih sulit lagi masa

penyembuhannya. Dan varian kappa pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020. Varian ini ditemukan pertama kali ada di Indonesia pada awal bulan Juli 2021. Varian ini juga memiliki jenis mutase yang sama seperti varian Delta, akan tetapi tingkat penularan dari varian kappa termasuk tingkat terparah di di banding varian lain dari enid-jenis covid-19. Hal ini masih dalam proses *variant of interest*, seperti halnya Varian Lambda.<sup>12</sup>

#### **D. Presepsi masyarakat terhadap covid-19**

Dapat kita ketahui bahwa suatu penyakit berasal dari Allah yang maha kuasa yang mengatur segalanya yang ada di bumi, baik dri segi kehidupan sosial, dan ekonominya, bagaimana kita mampu

---

<sup>12</sup><https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-covid-19-varian-alfa-beta-gamma-dan-delta> diakses pada tanggal 16 Agustus 2021, Pukul 14.57 WIB.

menjadi seseorang yang mau berusaha dan tetap selalu menjalankan apa yang tuhan ajarkan, karena suatu penyakit yang datang pada diri kita merupakan suatu ujian bagi kita agar kita mampu menjadi lebih sabar dalam menghadapi suatu ujian. Kita harus percaya bahwa di setiap ujian yang allah berikan pasti ada kemudahan bagi kita menjalankannya.

Presepsi merupakan suatu pandangan seseorang terhadap proses individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membuat atau menghasilkan deskripsi yang bermakna. juga merupakan suatu proses ulang yang dialami oleh manusia pada suatu lingkungan tertentu dan memberikan pengetahuan atau gagasan yang positif dan negatif kepada masyarakat sekitar. Kenneth K.Sereno dan Edward M.Bodaken dalam Mulyana (2017) memecah persepsi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu :



- Seleksi
- Organisasi, dan
- Interpretasi.

Seleksi terbagi dari sensasi dan perhatian, sedangkan organisasi persis dengan interpretasi. Ini tegas untuk membedakan semua itu, karena kita tidak tahu kapan satu fase berakhir dan fase berikutnya dimulai dan cenderung berlangsung secara bersama.

Dengan adanya penyakit ini yang belum bisa di sembuhkan dan dihilangkan membuat masyarakat khawatir, ketakutan, dan bahkan depresi. Memberikan dampak negatif Covid 19, media juga mendorong masyarakat untuk menerapkan budaya hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan pemahaman tentang bahaya atau efek penyakit. Terkait budaya hidup bersih dan sehat, yang

dimaksudkan agar masyarakat semakin peduli dan sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan benar, pentingnya mengonsumsi buah dan sayur, serta konsumsi jenis makanan yang seimbang dan berolahraga. Terkait peningkatan kesadaran masyarakat dan pemahaman masyarakat, sikap antisipasi dari masyarakat didorong dengan mencari sumber informasi untuk mencegah dan menghindari penyakit pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan social distancing (sd) yang diartikan sebagai pembatasan diri untuk keluar rumah, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak fisik.

Berdasarkan hasil observasi dengan masyarakat kp.kubang 008/005 kel. Cilowong, Kec. Taktakan. Kota Serang –Banten. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui apa itu Covid -19 yang sudah menyebabkan keresahan bagi banyak orang ,karena dampak ini mempengaruhi kesehatan seseorang dan mengganggu aktifitas dalam dunia

pekerjaan dan pendidikan. Pada saat ini kondisi di masyarakat kp.kubang awalnya mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap virus ini ,dengan berjalan nya waktu masyarakat sudah menerapkan kebijakan dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rukun tangga (Rt Bapak sanian) ketika di wawancara penulis , “pandangannya terhadap covid ini yaitu banyaknya kesulitan yang di alami ketika sesuatu usaha di kampung sekarang mengalami tingkat kerendahan dalam penjualan dan mata pencaharian sangat menurun,tetapi sudah di terapkan sosial distancing (jaga jarak) dan mengurangi aktifitas di luar dan memakai masker ,serta hidup sehat, karena menurutnya adanya dampak corona ini juga mengganggu pendidikan dengan dilaksanakannya belajar online dan secara jarak jauh “.

Dan selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian masyarakat yaitu ibu

rumah tangga dalam menanggapi adanya corona virus ini “covid -19 merupakan penyakit yang datang secara tiba- tiba dan sangat lama sekali hilangnya bahkan sudah 2 tahun melanda di berbagai Negara,kecemasan saya adanya covid ini sangat mengganggu dalam proses pembelajaran anak saya yang baru saja masuk sekolah ,tetapi sudah berbentur dengan covid –dan berakibat anak saya suka bermain dan tidak punya waktu belajar,dan juga kekhawatiran terhadap kesehatan keluarga ketika sebagian keluarga di luar rumah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala rumah tangga di kp.kubang terhadap pandangannya tentang adanya covid ini” virus corona yang sudah menjajahi setiap Negara dengan penyebaran virus yang membuat orang terinfeksi jadi sakit dan kadang harus di isolasi,apalagi virus ini mengganggu pekerjaan dan mata pencaharian,semua di batasi dan semua harus ada aturan dari Dinkes,hal ini membuat saya resah

karena penghasilan yang tidak seberapa sekarang di tambah covid jadi lebih berkurang,covid berpengaruh terhadap sektor ekonomi ,pendidikan dan sosial yang dilakukan sosial distancing/jaga jarak ntar orang dan pembelajaran dilakukan bagi anka sekolah atau perguruan tinggi dengan sistem online.

Pandangan (Ibu nahyati) yang merupakan masyarakat yang berada di kp.kubang ,ibu ini percaya bahwa adanya covid-19,dan juga sudah merepakan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan keluarganya ,tetapi yang membuat masalah pada covid ini yaitu ,proses pembelajaran anak yang dilakukan secara daring membuat anak lebih banyak bermain dan kadang susah di atur,apalagi seorang anak yang baru masuk sekola mereka sama sekali tidak merasakan didikan langsung dari seorang guru, dengan dilakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Tetapi di sisi lain juga ada sisi baik dari covid -19 terhadap kedekatan dengan

seorang anak yang biasanya jarang pulang maalah sering dirumah dan berkumpul ,berbincang dengan keluarga ,masyarakat disini juga berharap semoga penyakit cepat hilang.

## BAB II

### WABAH COVID-19 DALAM PERSPEKTIF ISLAM

#### A. Covid-19 Dalam Pandangan Islam dan Perubahan Sosial Masyarakat

Dalam pandangan Islam pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah SWT kepada manusia agar bisa mengingat kembali bahwa Allah SWT maha kuasa atas segalanya yang ada di dunia ini.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2) yang pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan Ibukota Provinsi Hubei China, sejak saat itu menyebar secara global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan status pandemi global

Covid-19 setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. Wabah ini sangat mengguncang manusia di berbagai belahan dunia, mengingat kurang lebih dari 200 negara di dunia terjangkit oleh virus ini termasuk negara tercinta kita Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dilakukan oleh pemerintah dari berbagai negara di dunia guna memutus rantai penyebaran Covid-19 yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing*.<sup>13</sup>

Istilah *lockdown* dan *social distancing* juga telah dianjurkan dalam ajaran Islam jauh sebelum kasus ini muncul, telah terdapat juga sebuah wabah yang dikenal dengan istilah *Tho'un*. Namun melihat definisi dari para Ulama, wabah corona ini tidak dapat dikategorikan *tho'un*. Karena *tho'un* lebih khusus dan spesifik dibandingkan wabah, tetapi

---

<sup>13</sup> [https://wikipedia.org/wiki/coronavirus\\_disease\\_2019](https://wikipedia.org/wiki/coronavirus_disease_2019) dikutip pada hari Senin 09 Agustus 2021 pada pukul 21:35 WIB

walaupun berbeda dari sisi penamaan penyakit ini sama-sama berbahaya serta menular sehingga tidak dapat disepelekan. Jika diurutkan dari sejarah terjadinya penyakit wabah semacam corona ataupun *tho'un* sudah ditemukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan jauh sebelum nabi diutus yaitu pada zaman Bani Israil.<sup>14</sup>

Dengan adanya wabah Covid-19 yang terjadi, para ahli dalam bidang kesehatan menjadi rujukan utama untuk mengetahui berbagai perkembangan penyakit tersebut. Namun tidak ketinggalan pula dari pihak lain untuk membahasnya sesuai dengan perspektif yang dimilikinya, termasuk salah satunya dari kalangan ulama. Ketika wabah Covid-19 baru tersebar di China, sempat ramai diperbincangkan masyarakat mengenai pendapat dari seorang dai yang mengatakan bahwa Covid-19 merupakan tentara

---

<sup>14</sup> <https://www.hidayatullah.com> dikutip pada hari Senin 09 Agustus 2021 pada pukul 22:40 WIB

Allah yang dikirim ke China karena telah melakukan diskriminasi atau penindasan terhadap kaum muslim Uighur. Dengan kecanggihan teknologi yang tersedia, kontroversi tersebut merebak dengan cepat melalui media sosial. Menjadi pertanyaan besar ketika virus tersebut tersebar pada komunitas Islam dan akhirnya menyebabkan terhentinya aktifitas umrah, shalat jumat, dan aktivitas ibadah umat Islam lainnya yang melibatkan massa dalam jumlah besar.<sup>15</sup>

Sebagai akibat dari perbedaan paham yang terjadi dalam aliran teologi Islam mengenai kekuatan akal, fungsi wahyu, dan kebebasan serta kekuasaan manusia atas kehendak dan perbuatannya, terdapat pula perbedaan paham tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Al-Asy'ari menulis dalam Al-Ibanah bahwasannya

---

<sup>15</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/antara-corona-ulama-dan-sains> dikutip pada hari Senin 09 Agustus 2021 pada pukul 23:37 WIB

Allah SWT tidak tunduk kepada siapapun. Tidak ada suatu zat lain yang dapat membuat hukum dan menentukan apa yang boleh dibuat oleh Allah SWT. Allah SWT bersifat absolut dalam kehendak dan kekuasaan-Nya seperti kata Al-Dawwami, Allah SWT maha pemilik yang bersifat absolut dan berbuat apa saja yang dikehendaki-Nya serta tidak ada seorang pun yang dapat mencela-Nya.<sup>16</sup>

Jika dilihat dari kemiripan wabah Tho'un yang pernah terjadi pada zaman Rasulullah dengan kasus pandemi Covid-19 saat ini terdapat beberapa pandangan ulama terhadap wabah Covid-19 ini. Sebagian ulama menilai bahwa Covid-19 merupakan azab yang diberikan oleh Allah SWT atas kemurkaan-Nya, sebagian lagi berpandangan bahwa wabah Covid-19 tersebut merupakan bencana alam yang diberikan Allah SWT sebagai sebab akibat dari aktivitas manusia yang berdampak

---

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2016), 118

pada perubahan keseimbangan ekosistem makhluk hidup di bumi.

Kemudian setelah penulis melakukan wawancara kepada salah satu tokoh agama masyarakat di Kp. Kubang, Kec. Taktakan Kota Serang Banten yakni dengan K.H. Sahari, beliau menanggapi Covid-19 ini sebagai ujian atau bentuk kasih sayang yang diberikan Allah kepada manusia agar menyadarkan banyak hal yang sebelumnya luput dari perhatian manusia serta sebagai bentuk cobaan untuk mengangkat derajat para hamba-Nya. Dengan adanya Covid-19 diharapkan kita bisa merenungkan serta dapat menambah keimanan kita kepada Allah SWT bahwa tidak ada satupun makhluk yang dapat menandingi kebesaran Allah SWT.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Berdasarkan hasil wawancara observasi bersama tokoh agama masyarakat Kp. Kubang RT/RW 008/005 Kel. Cilowong Kec. Taktakan Kota Serang pada hari Minggu 14 Agustus 2021

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya.<sup>18</sup> Pandemi Covid-19 merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Gejala perubahan sosial akibat Covid-19 cenderung menyebabkan kerugian bagi masyarakat yang bergantung terhadap sumber daya yang ada.

Atas kejadian tersebut, Indonesia wajib melakukan kesiapsiagaan terhadap potensi penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia telah menetapkan status darurat bencana yang terkait dengan pandemi virus ini. Pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan *physical distancing* untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Masyarakat dihimbau untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari

---

<sup>18</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), 90

interaksi yang bersifat massal, aktifitas belajar, bekerja dan beribadah dilaksanakan dari rumah.<sup>19</sup>

Walaupun wabah Covid-19 dalam sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial dikalangan ulama, kyai, ustadz, bahkan media sosial dan cenderung dikait-kaitkan. Akan tetapi faktanya wabah Covid-19 ini kasusnya memang sangat mirip seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslimin pada masa lalu.

## **B. Pelaksanaan Ibadah Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 ini telah memiliki pengaruh terhadap kehidupan khususnya dalam segi keagamaan. Dalam mencegah penyebaran virus tersebut pihak aparat pemerintah mengeluarkan suatu aturan yang menganjurkan untuk umat beragama agar dapat beribadah dirumah

---

<sup>19</sup> Ihsanuddin, *Jokowi: Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu Digencarkan*, <http://www.kompas.com>

saja. Sehingga pada akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa Nomor 14 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan Ibadah di rumah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19.

Hal ini tertera pada peraturan pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka menerapkan percepatan penanganan Corona virus (Covid-19). Dalam mencegah penyebaran virus maka diberlakukannya beribadah dirumah masing-masing terutama di khususnya untuk wilayah daerah yang berzona merah/wilayah yang menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Hal ini didukung oleh Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang dimana tertera pada nomor 14 tahun 2020 mengenai penyelenggaraan ibadah dalam situasi wabah Covid-19,2020.<sup>20</sup> Dengan

---

<sup>20</sup> Zihan Fahiza dan Siti Nur Zalikha, “Kebijakan Pemerintah Dalam Kegiatan Shalat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 1, 2021, 50

kepatuhan masyarakat dalam beribadah dan beragama diharapkan agar wabah penyakit ini akan segera hilang serta terputusnya mata rantai penyakit tersebut.

Dalam kebijakan ini juga memiliki ketentuan yang sama terkait dengan pelaksanaan shalat sunah tarawih yang mana hal ini sama-sama tidak diperbolehkan untuk melakukan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid. Adapun contoh dari ketentuan hukumnya yaitu bagi orang atau masyarakat yang terpapar virus Corona maka mereka diwajibkan untuk melakukan isolasi secara mandiri untuk mencegah penyebaran virus kepada orang lain. Bagi mereka yang terpapar virus tersebut tidak diperbolehkannya melakukan aktifitas ibadah yang nantinya akan menjadi peluang dari suatu penyebaran, seperti jamaah shalat 5 waktu, shalat Tarawih, shalat eid hari raya di tempat umum ataupun masjid ataupun menghadiri perayaan tabligh akbar atau pengajian serta bagi masyarakat



yang sehat yang belum memiliki gejala virus tersebut.

Salah satu ibadah yang paling berdampak dari adanya pandemi Covid yaitu shalat jumat, yang dimana shalat jumat ini hanya boleh dilakukan bagi kaum adam atau berjenis kelamin laki-laki yang baligh sehat dan berakal hukumnya merupakan wajib/fardhu'ain. Shalat Jum'at adalah shalat fardhu dan wajib dilakukan secara berjamaah, namun shalat ini pun tidak akan menjadi wajib ketika uzur yang dibolehkan menurut syarat terjadi seperti adanya virus, jangkitan virus, hujan besar dan kondisi dalam bahaya pun kewajiban shalat Jum'at menjadi gugur. Namun demikian bukan berarti meninggalkan shalat, shalat sampai kapan pun menjadi wajib. Gugurnya shalat Jum'at digantikan dengan shalat Zuhur di rumah masing-masing berjamaah Bersama keluarga.

Pandangan tersebut diperkuat dengan metode qiyas kepada hadis Rasulullah saw berikut:

Nafi' sudah mencertikan kepada saya, bahwa , ia berkata: “Abdullah bin ‘Umar pernah azan di waktu malam yang dingin di Dhajnan, kemudian beliau mengumandangkan (azannya): shallu fi rhalikum (shalatlah kalian di kendaraan-kendaraan kalian).

Kemudian setelah kejadian tersebut beliau mengabarkan kepada kami bahwa Rasulullah Saw pernah menyuruh muazin melantunkan azan lalu di akhir azan diserukan: shalatlah kalian di kendaraan-kendaraan kalian. Ini terjadi pada saat malam (yang sangat dingin) atau dalam keadaan hujan (yang sangat lebat) di suatu perjalanan.” (HR. Bukhari). Virus corona diqiyaskan dengan kondisi yang dingin sekali disertai hujan yang sangat lebat sebagai illat gugurnya shalat Jum'at. Bahkan dikatakan sebagai qiyas aulawi yaitu illat corona jauh lebih membahayakan daripada illat cuaca sangat dingin dan hujan lebat. Dengan demikian,

shalat Zuhur menjadi utama daripada shalat Jum'at di masjid.<sup>21</sup>

Oleh karena itu dengan adanya pergantian ibadah shalat jumat ke zhuhur maka shalat jumat tidak di perbolehkan di dalam rumah karena itu bukanlah tempat umum. Berdasarkan pendapat imam malik, imam al-syafi'i dan imam ahmad, hal tersebut tidak diperbolehkan karena shalat jumat itu memiliki syarat bahwa jumlah anggota yang hadir harus minimal 40 orang.

Dengan diberlakukannya PSBB atau Lockdown angka penderita Covid-19 mengalami sedikit penurunan, oleh karna itu Pihak pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan dalam upaya untuk memutuskan suatu rangkai penyakit virus Covid-19 yaitu dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dari tahun 2020, kemudian

---

<sup>21</sup> <https://islami.co/dinamika-hukum-islam-dalam-kasus-pandemi-corona-menurut-perspektif-ushul-fiqh/> dkutip pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pada pukul 22:25 WIB

pihak pemerintah mulai menerapkan kebijakan yang baru yaitu New Normal dan sampai saat ini tahun 2021 pemerintah menerapkan kebijakan baru dengan istilah PPKM.

Dalam kebijakan ini, seluruh aktivitas yang dilakukan masyarakat kembali normal namun dengan aturan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti melakukan 3M yaitu, mencuci tangan, menggunakan masker, serta menjaga jarak. Kemudian salah satu aktivitas yang kembali normal yaitu melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang sebagaimana kita ketahui melaksanakan shalat berjamaah sempat dilarang terkait dengan peraturan fatwa MUI Nomor 31 Tahun 2020 yang sempat menjadi perbincangan bagi masyarakat.

Faktor pendorong utama yang menjadikan jamaah untuk tetap menerapkan keselamatan diri dan konsisten dalam beribadah yaitu karena masyarakat memiliki kesadaran yang mendalam saat menjalankan perintah agama. Sehingga banyak

masyarakat yang menerapkan konsistensi terhadap keselamatan dan keamanan diri serta kebersihan diri dan lingkungan masjid maupun rumah dalam memberantas wabah Covid-19.<sup>22</sup>

### **C. Penanggulangan Wabah Covid-19 dalam pandangan Islam**

Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak dekat dengan wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk keluar. Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari).

---

<sup>22</sup> Zihan Fahiza dan Siti Nur Zalikha, Kebijakan Pemerintah dalam Kegiatan Shalat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 1, (2021), 55

Hadits tersebut sangat mirip dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah saat terjadinya wabah virus covid-19, yaitu karantina wilayah. Karantina wilayah merupakan kegiatan pembatasan penduduk pada suatu wilayah dan juga termasuk wilayah pintu masuk dan isinya yang ada dugaan tertular penyakit atau terpapar covid-19 untuk mencegah penyebaran virus penyakit atau yang terkontaminasi (Pasal 1 angka 10 UU Kekarantinaan Kesehatan).<sup>23</sup>

Pasal 9 UU nomor 6 tahun 2018 dijelaskan tujuan diselenggarakannya kegiatan karantina wilayah yaitu agar masyarakat terlindungi dari covid-19 dan meningkatkan keutuhan ketahanan Nasional pada bidang kesehatan di dalam masyarakat serta memberi jaminan perlindungan maupun kepastian hukum untuk masyarakat serta

---

<sup>23</sup> Dalimana Telaumbauna, "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia", *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 1, (2020), 59-70

petugas di bidang kesehatan gunanya untuk mengetahui apakah pendatang tersebut muncul gejala-gejala tertular virus covid-19. Apabila muncul gejala-gejala tersebut, akan dibawa ke rumah sakit untuk penanganan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Dikutip dalam buku berjudul 'Rahasia Sehat Ala Rasulullah SAW: Belajar Hidup Melalui Hadist-hadist Nabi' oleh Nabil Thawil, di zaman Rasulullah SAW jikalau ada sebuah daerah atau komunitas terjangkit penyakit Tha'un, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam memerintahkan untuk mengisolasi atau mengkarantina para penderitanya di tempat isolasi khusus, jauh dari pemukiman penduduk. Tha'un sebagaimana disabdakan Rasulullah saw adalah wabah penyakit menular yang mematikan, penyebabnya berasal dari bakteri Pasterella Pestis yang menyerang tubuh manusia.

---

<sup>24</sup> Annisa Rezki dan Nur Rohim Yunus, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. VII, No. 3, (2020), 227

Jika umat muslim menghadapi hal ini, dalam sebuah hadits disebutkan janji surga dan pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit. "Kematian karena wabah adalah surga bagi tiap muslim (yang meninggal karenanya). (HR Bukhari).

Wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun ada beberapa yang sama atau bahkan hampir sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan melakukan karantina atau isolasi mandiri terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat para penderita kusta. Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular agar tidak menjalar ke wilayah lain. Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun

tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar. Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular. Ketika diisolasi, penderita diperiksa secara detail. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. Selama isolasi, diberikan petugas medis yang mumpuni dan mampu memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita. Petugas isolasi diberikan pengamanan khusus agar tidak ikut tertular. Pemerintah pusat tetap memberikan pasokan bahan makanan kepada masyarakat yang terisolasi.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Mukharom dan Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. VII, No. 3, (2020)

Akibat adanya penyebaran Covid-19, berbagai cara pun dilakukan Pemerintah Indonesia melalui Satgas Penanganan Covid-19, memberlakukan strategi pemutusan mata rantai penularan covid melalui Social Distancing (Lock Down) dan Physical Distancing (Work From Home) atau Karantina Mandiri.

Konsep penanggulangan ini mewajibkan masyarakat untuk beraktivitas seperti biasa dengan terikat oleh peraturan satgas covid -19 yakni: 1) tetap menjaga jarak, 2) mengenakan masker dan 3) tidak berada pada kerumunan. Dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dunia, untuk menolak dan menanggulangi pandemi virus ini, walaupun sampai saat ini belum ditemukan obat paling efektif untuk mengobatinya, paling tidak, masyarakat berharap dan mnunggu ditemukannya obat paling efektif serta senantiasa melakukan ikhtiar sesuai dengan petunjuk-petunjuk al-quran

dan sunnah Nabi SAW dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berikhtiar menghindarinya dengan memperhatikan hukum kausalitas Sunnatullah.
2. Bertawakkal sepenuhnya kepada Allah.(QS Ali Imran: 59-60)
3. Jangan melupakan Allah SWT sebagai pencipta segalanya
4. Berdoa disertai kesabaran dan istiqamah mengerjakan shalat, serta diiringi keyakinan akan dikabulkan Allah SWT. (Tidak ada sesuatu yang lebih besar pengaruhnya di sisi Allah selain doa.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad).
5. Melakukan Isolasi adalah pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang

yang tidak terinfeksi, dan biasanya terjadi di rumah sakit

6. Melakukan Karantina berarti pembatasan pergerakan orang yang diduga telah terkena penyakit menular tetapi tidak sakit, baik karena mereka tidak terinfeksi atau karena mereka masih dalam masa inkubasi;
7. Melakukan social distancing dirancang untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang lebih luas, di mana individu mungkin tertular tetapi belum diidentifikasi sehingga belum terisolasi.<sup>26</sup>

Segala bentuk upaya pencegahan yang telah dilakukan dan digalakan oleh pemerintah kepada masyarakat sebagai bentuk usaha dan kesabaran

---

<sup>26</sup> Eni Suhaeni, “Manusia Dan Ancaman Covid-19 Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 2, (September, 2020), 113

umat Islam dalam menghadapi wabah Covid-19. Beberapa bentuk pencegahan tersebut yakni:

- a) Memakai masker
- b) Mencuci tangan dengan air, sabun dan menggunakan hand sanitizer
- c) Menjaga jarak atau *social distancing*
- d) Menjauhi kerumunan
- e) Mengurangi mobilitas
- f) Melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB)
- g) Melakukan vaksinasi.

Pelaksanaan upaya pencegahan tersebut bisa menjadi bentuk ibadah manusia kepada Allah SWT dengan adanya PSBB masyarakat lebih sering di rumah sehingga salah satunya kita bisa melakukan tafakur atau renungan dari kondisi Covid-19 sebagai salah satu meningkatkan keimanan.

#### **D. Tafakur Dalam Masa Pandemi Covid-19**

Tafakur adalah kegiatan merenung, menimbang dan memikirkan dengan sungguh-sungguh. Tafakur dapat dikatakan sebagai aktivitas perenungan pada alam semesta beserta seluruh isinya dengan melibatkan tiga aspek sekaligus yakni: aspek kognisi, afeksi dan spiritual. Seseorang yang melakukan kegiatan tersebut (bertafakur) berarti mengoperasikan informasi yang diolah melalui panca indera manusia, yang kemudian akan timbul perasaan dalam diri manusia untuk memahami makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>27</sup>

Pada hakikatnya tafakur merupakan suatu kesadaran untuk mendapatkan bukti adanya kekuasaan Allah SWT yang akhirnya akan

---

<sup>27</sup> Achmad M. Masykur, Nancy Indah Mawarni, & Yeniari Indriyana, "Dinamika Psikologi Tafakur Pada Anggota Tariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Di Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2, (2006), 68

bermuara pada keyakinan seseorang.<sup>28</sup> Bertafakur dalam menghadapi wabah covid-19 ini dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Selalu meminta perlindungan Allah SWT
- 2) Berikhtiar
- 3) Tawakal
- 4) Keyakinan akan kesembuhan yang Allah SWT berikan.

Selain itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai seorang mukmin dalam menghadapi virus covid-19 yang terjadi saat ini yaitu:<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Desri Ari Enghariano, "Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal El-Qanuny*, Vol. 5, No. 1, (2019), 48

<sup>29</sup> Nawal El Zubby, "Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Fikroh Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, (Januari, 2021), 21-22

- a. Membaca doa-doa keselamatan

Salah satu contoh doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW adalah "Bismillahilladzi laa yadhurru maasmihi, say'un fil ardhi walafissamaai wahuwa samiul'alim". Apabila mengamalkan dzikir tersebut sebanyak 3x dipagi hari dan pada petang hari tidak ada apapun yang dapat membahayakannya.

- b. Senantiasa meminta perlindungan kepada Allah SWT

Kita meminta perlindungan dari wabah virus covid-19 yaitu hanya pada Allah SWT sebelum kita berlindung pada kemampuan diri sendiri atau kemampuan makhluk ciptaan-Nya yang lainnya. Karena Allah SWT penjaga paling baik seperti arti pada Q.S.Yusuf: 64.



c. Berikhtiar dengan melakukan pencegahan

Ikhtiarnya dengan cara melaksanakan apa yang telah dianjurkan oleh para dokter. Contohnya dengan selalu menjaga kesehatan, dan mencuci tangan secara rutin, tidak keluar rumah kecuali memang keadaan sangat memaksakan untuk keluar rumah, dsb. Hal ini berdasarkan hadits riwayat Bukhari no.3473 dan Muslim no.2218

d. Bertawakal kepada Allah SWT

Setelah ikhtiar, maka pada akhirnya semua serahkan kepada Allah SWT. Karena rencana Allah SWT lebih indah. Harus percaya kepada Allah SWT, semuanya sudah diatur. Bahkan saat seseorang tersandung batu sekalipun bisa meninggal apabila Allah SWT sudah berkehendak. Seperti pada Q.S. At- Tholaq:2-3.

e. Yakinlah kesembuhan yang akan diberikan AllahSWT

Apabila diantara kita sedang terkena wabah virus covid-19 atau terkena penyakit yang lainnya, yakinlah bahwa Allah SWT adalah sebaik-baiknya Penyembuh. Dan yakin kepada Allah SWT bahwa Allah akan menurunkan obat bersama penyakit itu. Seperti sabda Nabi pada Hadits Riwayat Ahmad no:12186.

f. Selalu bersabar dan bersyukur

Di dalam situasi seperti ini perbanyaklah sabar dari pada mengeluh. Pada Hadits Riwayat Muslim no.2999 yang menjelaskan tentang kesabaran dan selalu bersyukur dalam menghadapi kesusahan. Dan pada Q.S Al-Baqarah ayat 155- 157 yang menjelaskan tentang kabar gembira untuk orang-orang yang bersabar.

Tafakur dalam kondisi seperti wabah covid-19 ini dapat menimbulkan beberapa hal yang positif. Melalui kegiatan tafakur kita akan dapat memahami fenomena yang terjadi di alam semesta atau pun kehidupan yang ada dalam setiap insan dengan menemukan hikmah dibalik terjadinya musibah. Kemudian dapat menimbulkan keimanan yang kuat kepada Allah SWT, melalui indra atau pun stimulus setiap makhluk dengan segala ciptaan Allah ketika dipikirkan dan direnungkan melalui akal, perasaan, dan keimanan maka akan menyadarkan mengenai kebenaran dengan adanya keberadaan Tuhan serta mendapat pelajaran dari peristiwa yang telah ditafakurkan.

## **BAB III**

### **Upaya Pencegahan Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19**

#### **A. Penerapan Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat**

Pola hidup sehat merupakan gaya hidup yang memperhatikan segala aspek kondisi kesehatan. Mulai dari makanan, minuman, nutrisi yang dikonsumsi dan perilaku kita sehari-hari. Baik itu dalam sebuah rutinitas olahraga yang tentu akan menjaga kondisi kesehatan dan juga akan menghindarkan kita dari penyakit. Tujuan pola hidup sehat adalah untuk menjaga tubuh agar tidak mudah sakit, dan juga bisa menjaga kesehatan mental agar tidak mudah depresi ataupun stress.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> <http://ners.unair.ac.id>

Dengan adanya pandemi saat ini membuat kita terpaksa untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19 di Indonesia, salah satunya adalah dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang lebih dikenal dengan PSBB. Pada masa pandemi covid-19 seperti ini, pola hidup sehat tentunya akan sangat membantu kita untuk menjaga daya tahan tubuh. Saat ini Indonesia tengah menerapkan kehidupan new normal atau perubahan pola hidup pada masa pandemic covid-19. Perubahan pola hidup ini diharapkan mampu mengurangi penyebaran covid dan juga mampu meningkatkan daya tahan tubuh masyarakat agar tidak mudah terserang penyakit.

Pola hidup sehat merupakan hal yang wajib kita lakukan, terutama pada masa pandemi. Dengan memilah dan mengatur pola hidup yang sehat, tentunya tubuh kita akan merasakan banyak

manfaat. Kita hanya perlu memperhatikan kebiasaan kecil sehari-hari dan mengubahnya supaya lebih bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Menurut Kotler, pola hidup sehat adalah gambaran dari aktivitas atau kegiatan kita yang didukung oleh keinginan dan minat kita dan bagaimana pikiran kita menjalaninya dalam berinteraksi dengan lingkungan kita. Pola hidup sehat yang kita terapkan bisa saja kita tularkan kepada orang lain, khususnya keluarga sehingga mereka dapat merasakan banyak manfaatnya.

#### Manfaat Pola Hidup Sehat

Pasti kita sering mendengar bahwa orang yang memiliki pola hidup sehat akan memiliki tubuh yang fit dan bugar. Contoh nyata dalam kehidupan kita adalah rata-rata orang zaman dulu sampai saat ini masih segar dan sering beraktivitas. Itu dikarenakan mereka sering mengonsumsi makanan yang masih segar, alami, dan tanpa bahan pengawet.

Dengan pola hidup sehat akan menciptakan harapan hidup lebih lama. Manfaat lain yang kita dapatkan yaitu meningkatkan imun tubuh. Imun tubuh dapat mencegah penyakit masuk ke dalam tubuh kita, termasuk virus Covid-19.

Cara kerja imun tubuh dengan memiliki 3 fungsi, yaitu fungsi pertahanan, fungsi homestatis, dan fungsi pengawasan. Lalu pola hidup sehat juga dapat membuat tubuh kita menjadi lebih semangat, sehingga tubuh akan terus aktif melakukan berbagai aktivitas. Pola hidup yang dapat diterapkan pada masa pandemi diantaranya adalah:

1. Pastikan anda dalam kondisi sehat saat akan pergi keluar rumah. Hal ini perlu dilakukan karena jika kita keluar rumah dalam keadaan kurang sehat, maka virus akan mudah masuk ke dalam tubuh dan membuat kita jatuh sakit.

2. Selalu gunakan masker. Menggunakan masker akan mengurangi penyebaran virus melalui udara.
3. Bawa hand sanitizer. Setelah kita berjabat tangan atau menyentuh barang-barang yang ada di tempat umum, kita dianjurkan untuk memakai hand sanitizer agar virus yang menempel pada benda-benda tersebut tidak menginfeksi kita.
4. Selalu jaga jarak dengan orang lain, minimal 1 meter. Dengan menjaga jarak, kita akan meminimalisir kontak fisik dengan orang lain, sehingga tidak terjadi penularan virus dari satu orang ke orang lainnya.
5. Saat memasuki tempat umum, usahakan untuk cuci tangan terlebih dahulu
6. Gunakan siku saat membuka pintu dan menekan tombol lift

7. Saat tiba di rumah, usahakan segera mandi dan mencuci pakaian untuk menghindari penyebaran virus yang telah kita bawa dari luar rumah.
8. Konsumsi makanan yang bergizi
9. Tetap berolahraga. Meskipun sedang pandemic, kita masih tetap berolahraga untuk menjaga kesehatan tubuh. Kita tidak perlu keluar rumah untuk berolahraga, cukup lakukan olahraga ringan di rumah seperti push up, sit up, dan lain-lain.
10. Jaga kebersihan lingkungan. Jika lingkungan kita bersih, kita akan merasa nyaman untuk menempatnya. Selain itu, lingkungan yang bersih akan menghindarkan kita dari penyakit.
11. Beristirahat yang cukup. Hal ini dilakukan untuk mengembalikan stamina tubuh. Setelah kita beraktivitas di luar rumah, tubuh

perlu istirahat yang cukup agar mampu beraktivitas kembali.

## **B. Pengenalan Hand Sanitizer**

Hand Sanitizer merupakan pembersih tangan yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat hingga membunuh bakteri terdapat dua hand sanitizer yaitu hand sanitizer gel dan hand sanitizer spray. Hand sanitizer gel merupakan pembersih tangan berbentuk gel yang berguna untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan, mengandung bahan aktif alkohol 60%. Menjaga kebersihan adalah hal wajib yang harus selalu dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Salah satunya yang terpenting adalah menjaga kebersihan tangan, pasalnya tangan adalah bagian tubuh yang sangat rentan dan dapat dengan mudah menjadi tempat bersarangnya virus, dan bakteri. Tangan sebagai salah satu organ tubuh yang sering kali berinteraksi, menyentuh dan dapat menjadi media penyebaran kuman, virus serta bakteri yang

berbahaya. Misalnya aktivitas saat membuka pintu, memegang tangga, memencet tombol lift, keyboard komputer dan berjabat tangan. Lalu tanpa disadari, setelahnya kita makan, mengusap mata, menyentuh hidung atau mulut kita sendiri, pada saat itulah kuman atau virus dapat masuk ke tubuh kita.

Dampak yang ditimbulkan akibat kebiasaan tidak menjaga kebersihan tangan bisa berskala ringan hingga berat akibat terserang virus dan bakteri. Dan penyebarannya sendiri dapat terjadi lewat tangan, seperti flu, diare, hepatitis, H1N1 hingga penyakit COVID-19 akibat virus Corona.

Maka cara terbaik untuk mencegah berbagai infeksi dan penyakit, yaitu menjaga kebersihan tangan dengan rutin mencuci tangan menggunakan air dan sabun selama kurang lebih 20 detik di bawah air yang mengalir. Namun, sayangnya ada saat dimana kita sedang bepergian atau beraktivitas di luar rumah sehingga mengalami kesulitan mencari toilet dan tempat mencuci tangan. Karena alasan

ini, penggunaan hand sanitizer bisa menjadi salah satu solusi untuk membersihkan tangan dari kuman serta virus yang menempel. *Hand sanitizer* adalah cairan pembersih tangan yang digunakan sebagai alternatif untuk mencuci tangan selain menggunakan sabun dan air. Hand sanitizer berbasis alkohol dengan minimal 60% dipercaya lebih efektif untuk membunuh kuman dan mikroorganisme berbahaya di tangan, termasuk pencegahan virus Corona.

Perlu kamu tahu, jika hand sanitizer sendiri memiliki banyak manfaat seperti :

**Menjaga Kebersihan dan Mencegah Bakteri :**  
Produk ini dirancang untuk membunuh kuman dan mikroorganisme berbahaya sehingga aman jika diaplikasikan pada kulit tangan apabila dilakukan dengan benar.

**Dapat Digunakan untuk Benda Lain :** Selain digunakan pada kulit tangan, hand sanitizer juga bisa

diaplikasikan untuk membersihkan benda mati di sekitar kita. Misalnya saja untuk membersihkan layar hp dan laptop, membersihkan pegangan pintu, serta alat makan saat tidak tersedianya air. Fleksibel Saat Dibawa Bepergian: Hand sanitizer biasanya dikemas dalam bentuk gel atau spray dalam ukuran botol yang mini, sehingga dapat dengan mudah dibawa di dalam tas kapan dan dimana saja. Sayangnya jika digunakan terlalu sering, banyak yang mengeluhkan jika hand sanitizer dapat membuat kulit tangan menjadi kering karena kandungan alkoholnya di dalamnya. Tapi, kamu tidak perlu khawatir nih, karena Sophie baru saja meluncurkan Ekstrak Aloe Vera dan kandungan Alkohol 63%.

Kenapa disebut *Hand Moisturizer*? Dinamakan demikian karena, produk ini mampu membunuh kuman sekaligus melembabkan dan melembutkan kulit tangan. Tangan pun jadi terasa lebih halus, bersih, dan tentunya membuat kamu

merasa nyaman saat beraktivitas. Hand sanitizer spray merupakan pembersih tangan berbentuk spray untuk membersihkan atau menghilangkan kuman pada tangan yang mengandung bahan aktif irgasan DP 300 : 0,1% dan alkohol 60% yang berbentuk cair atau spray lebih efektif dibandingkan hand sanitizer gel dalam menurunkan angka kuman pada tangan.<sup>31</sup> Banyak hand sanitizer yang berasal dari bahan alkohol atau etanol yang dicampurkan bersama dengan bahan pengental, misal karbomer, gliserin, dan menjadikannya serupa jelly, gel atau busa untuk mempermudah dalam penggunaannya. Gel ini mulai populer digunakan karena penggunaannya mudah dan praktis tanpa membutuhkan air dan sabun. Gel sanitasi ini menjadi alternatif yang nyaman bagi masyarakat. (Hapsari, 2015) Seiring perkembangan zaman, dikembangkan juga pembersih tangan non alkohol, tetapi jika tangan dalam keadaan benar – benar kotor, baik oleh tanah, udara, darah, ataupun

---

<sup>31</sup> <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>

lainya, mencuci tangan dengan air dan sabun lebih disarankan karena gel hand sanitizer tidak dapat efektif membunuh kuman dan membersihkan material organik lainnya. Alkohol banyak digunakan sebagai antiseptik /desinfektan untuk desinfeksi permukaan kulit yang bersih, tetapi tidak untuk kulit yang luka (Hapsari, 2015). Selain itu alkohol juga mempunyai sifat iritasi pada kulit, mudah terbakar, dan juga meningkatkan infeksi virus pemicu radang saluran pencernaan, karena itu muncul ide untuk memanfaatkan bahan alami yang dapat mengurangi resiko munculnya penyakit gangguan pencernaan

### **C. Pelaksanaan Pembatasan Sosial**

Masyarakat tengah dihebohkan dengan pemberitaan mengenai virus corona atau virus yang mematikan. Kondisi saat ini virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja tanpa memperhatikan diri untuk menjaga kesehatan. Jika dilihat dari gejalanya orang yang tanpa pengetahuan

lebih akan mengiranya hanya sebatas influenza/pilek biasa atau penyakit ringan saja tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan permulaan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk negara kita sendiri, Indonesia.<sup>32</sup> Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutus mata rantai penyebaran virus corona. Meskipun banyak fasilitas umum yang ditutup, namun beberapa sektor vital seperti fasilitas kesehatan, pasar atau minimarket tetap buka selama PSBB. Masyarakat pun mendukung opsi tersebut karena dianggap mampu mencegah penularan penyakit namun tetap menjaga daya beli masyarakat. Langkah PSBB adalah strategi yang efektif untuk

---

<sup>32</sup> Wibowo, Hadiwardoyo, *kerugian ekonomi nasional akibat PSBB*, (Jurnal of Bussiness and Entrepreneurship 2, No 2, 2020), h.9.



memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Tentu saja hal ini harus didasari oleh kesadaran masyarakat untuk tidak berkumpul dan tetap mematuhi protokol yang ada ketika berada diluar rumah. Langkah PSBB lebih tepat jika dibandingkan dengan Lockdwon, karena masyarakat sama sekali tidak diperbolehkan untuk keluar rumah, segala transportasi mulai dari mobil, motor, kereta api, hingga pesawat pun tidak dapat beroperasi, dan bahkan aktivitas perkantoran bisa dihentikan semuanya jika terjadi Lockdown, maka dari itu langkah PSBB jauh lebih baik diterapkan. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan dan kebijakan ini disebut dengan PSBB. PSBB itu sendiri merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar. Hal ini merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pencegahan virus corona. PSBB dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu tempat wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut

diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut. Kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh pemerintah dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Maka dari itu masyarakat di Indonesia diharapkan bahwa dengan diberlakukannya PSBB tersebut, masyarakat juga turut berkontribusi dan menaati pemerintah agar penyebaran Covid-19 bisa berhenti, dan mampu melindungi orang-orang dari penularan Covid hingga kasus terakhir. Namun, tentu saja tidak ada kebijakan yang berhasil tanpa adanya kerja sama dari masyarakat itu sendiri. Saat ini, kenyataan yang terjadi di lapangan, masih banyak masyarakat yang tidak mendengarkan anjuran pemerintah. Hal ini bukan tanpa alasan melainkan suatu keadaan yang memaksa mereka untuk tidak berdiam diri di rumah, salah satunya

karena di Indonesia sendiri begitu banyak masyarakat yang pekerjaannya tidak menetap di rumah, seperti kuli bangunan, petani, para ojol dan lainnya, dan banyak juga masyarakat kita yang berkehidupan melalui usaha mikro seperti pedagang kaki lima, tentunya berdampak bagi yang pekerja nonformal tersebut.

Terdapat beberapa riset sebelumnya yang telah dilakukan terkait masalah ini di antaranya adalah riset yang dilakukan oleh Wibowo Hadiwardoyo mengenai kerugian ekonomi nasional akibat PSBB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperlukan adalah kebijakan yang tepat, baik secara lokasi, waktu maupun prosedurnya. Apabila PSBB dapat menjamin putusnya rantai penularan Covid-19, maka lakukanlah dengan benar, dan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pembatasan yang berkepanjangan, atau berpindah-pindah lokasi karena tidak serempak, berisiko melampaui batas *msurvival* individu maupun

entitas bisnis. Bila itu yang terjadi, maka penyelamatan tidak dapat dilakukan, dan kerugian akan semakin besar baik secara ekonomi maupun sosial. Selanjutnya riset dilakukan oleh Wahyudi mengenai dampak positif PSBB bagi lingkungan hidup. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan aturan PSBB ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pemerintah Indonesia tidak menerapkan kebijakan lockdown hanya menerapkan social distancing berskala luas yang dikenal dengan PSBB (Pembatasan sosial berskala besar). Dengan penerapan PSBB ini, kita tidak hanya mendapatkan harapan bebasnya warga dari Covid-19 tetapi juga kualitas lingkungan yang lebih baik.<sup>33</sup>

Kemudian riset yang dilakukan oleh Sylvia Hasanah Thorik mengenai Efektivitas pembatasan

---

<sup>33</sup> Wahyudi, *kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid-19*, (Universitas Sumatera Utara : 2020), h.9

sosial berskala besar di Indonesia dalam penanggulangan Pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSBB diyakini merupakan cara paling ampuh untuk menekan laju penularan pandemi Covid-19. Hal ini dapat kita lihat dalam berbagai langkah yang diambil pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dengan menganjurkan atau menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan pembatasan-pembatasan kegiatan pada sektor-sektor tertentu termasuk juga menekan kepada masyarakat untuk menunda terlebih dahulu kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengundang banyak orang. Disisi lain, kondisi ini hampir menghentikan aspek kehidupan sehari-hari, perdagangan dan aktivitas ekonomi lainnya. Riset yang dilakukan oleh Annissa Rezki mengenai kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19 menunjukkan bahwa kegiatan lockdown dalam suatu wilayah yang terdampak wabah.

#### **D. Pengenalan Vaksinasi Covid-19 Kepada Masyarakat**

Vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Vaksin, yang juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman-kuman penyebab penyakit.<sup>34</sup> Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi Anda dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. Vaksin ditujukan untuk melindungi Anda dengan membangun sistem kekebalan tubuh sehingga dapat melawan segala jenis penyakit, dari yang ringan hingga sangat serius. Vaksin tersebut mengandung antigen yang telah dinon-aktifkan sebelumnya sehingga tidak

---

<sup>34</sup> Aco, H,(2020) Virus Corona, ini rincian vaksin covid-19 di Indonesia. [Tribunnews.com.http://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/13/ini-rincian-vaksin-covid-19-di-indonesi?page=2](http://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/13/ini-rincian-vaksin-covid-19-di-indonesi?page=2). Diakses 21 agustus 2021.

menimbulkan rasa sakit ketika dimasukkan ke dalam tubuh. Karena antigen dikenali sebagai zat asing oleh tubuh, kehadirannya pada aliran darah akan memicu sistem imun untuk melepaskan antibodi pembela untuk melawannya. Disebut juga sebagai sel B, sel-sel khusus ini menetap di dalam tubuh untuk mengenali dan melawan penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri, sehingga penyakit tersebut tidak kembali menjangkiti tubuh. Ini artinya jika Anda melakukan kontak dengan mikroba tersebut di masa mendatang, tubuh Anda akan mampu menghilangkannya sebelum mikroba tersebut merusak kondisi kesehatan Anda. Intinya, vaksin memperkenalkan Anda kepada virus atau bakteri untuk melindungi Anda dari penyakit yang mereka timbulkan di masa mendatang. Imunisasi untuk beberapa penyakit tertentu perlu diperkuat, sehingga pada beberapa kasus, vaksin yang sama diberikan lebih dari satu kali. Vaksin membantu sistem kekebalan tubuh untuk dapat mempelajari

cara melawan penyakit secara tepat guna dan permanen – sebuah kondisi yang disebut imunitas. Lebih baik mencegah daripada mengobati. Selain merangsang imunitas, vaksin juga bermanfaat bagi mereka yang ada di sekitar Anda. Karena tubuh Anda telah dirancang untuk menghentikan penyakit maka Anda juga mencegah keluarga, teman, tetangga, dan rekan Anda terkena penyakit yang sama. Inilah mengapa vaksin sangat penting dalam setiap kampanye kesehatan masyarakat.

#### Macam-macam Vaksin

Secara umum, vaksin dikelompokkan ke dalam tujuh golongan berdasarkan bagaimana mereka dirancang untuk menciptakan mikroba lemah. Ketujuh golongan tersebut adalah:

- **Live attenuated Vaccine:** mengandung kuman yang masih hidup namun sudah dilemahkan sebelumnya

- **Inactivated Vaccine:** mengandung mikroba dari penyakit yang sudah dibunuh oleh radiasi, panas atau reaksi kimia
- **Vaksin sub-unit:** tidak mengandung mikroba utuh, namun hanya beberapa bagian yang dipilih untuk merangsang sistem imun
- **Vaksin toksoid:** dipersiapkan dengan menggunakan racun bakteri yang telah dilemahkan secara kimiawi
- **Vaksin terkonjugasi:** antigen yang terhubung dengan molekul gula dan dibuat khusus untuk molekul bakteri yang dilapisi oleh polisakarida
- **Vaksin DNA:** vaksin ini dibuat dari DNA mikroba
- **Vaksin rekombinan:** sama seperti vaksin DNA, jenis vaksin ini menggunakan bakteri

atau virus hidup untuk memperkenalkan DNA mikroba kepada tubuh.<sup>35</sup>

Beberapa vaksin dianjurkan untuk diberikan sesuai jadwal yang telah direkomendasikan, seperti imunisasi untuk penyakit-penyakit berikut ini:

- Cacar Air
- Difteri
- Haemophilus
- Influenza Tipe B
- Hepatitis A
- Hepatitis B
- Human Papillomavirus (HPV, genital atau kelamin kutil)

---

<sup>35</sup> <https://tekno.tempo.com>

- Influenza
- Campak
- Penyakit meningokokus
- Penyakit gondok
- Pertusis
- Penyakit Radang Paru
- Polio
- Rubella
- Sinanaga
- Tetanus

Vaksin dibutuhkan mulai dari seseorang lahir hingga beranjak dewasa. Bahkan para manula berusia di atas 65 tahun juga masih dapat mendapat manfaat dari vaksin. Dokter kepercayaan Anda akan

memberikan Anda nasihat serta menjadwalkan imunisasi bagi Anda. Temui penyedia layanan imunisasi yang mungkin pernah Anda lewatkan, dan imunisasi yang dianjurkan berdasarkan usia, gaya hidup, dan kondisi kesehatan Anda. Vaksin sengaja dirancang agar aman dan nyaman, meskipun diberikan pada bayi atau orang dewasa. Meskipun vaksin aman untuk diberikan kapan saja tanpa konsultasi yang memadai, namun beberapa kondisi mungkin memerlukan saran dokter sebelum proses imunisasi dilakukan. Pastikan Anda berkonsultasi terlebih dahulu jika Anda:

- Kemungkinan tengah mengandung (hamil)
- Tengah menyusui
- Memiliki alergi yang parah
- Memiliki riwayat penyakit kronis
- Memiliki alergi terhadap vaksin tertentu

- Memiliki masalah sistem kekebalan tubuh
- Baru saja menerima transfusi
- Memiliki riwayat serangan penyakit mendadak

Jika Anda merasa anak atau Anda sendiri melewatkan beberapa imunisasi, jangan khawatir karena vaksin dapat diberikan kapanpun. Beberapa negara bahkan memiliki ketentuan khusus mengenai imunisasi, jadi Anda sebaiknya mengeceknya ke departemen kesehatan negara Anda. Hal yang tak kalah penting adalah untuk mencatat riwayat imunisasi yang pernah Anda terima agar dokter Anda dapat menjadwalkan imunisasi yang tepat bagi Anda.

Pemberian vaksin seringkali menimbulkan efek samping namun biasanya minor dan akan menghilang dalam satu atau dua hari. Beberapa efek samping tersebut antara lain:

- Rasa gatal dan tidak nyaman pada area bekas suntikan
- Rasa sakit, kemerahan, atau pembengkakan pada area bekas suntikan
- Demam ringan
- Ruam ringan pada kulit
- Pusing rasa mual atau pingsan (biasanya pada remaja)
- Sakit kepala

Kita harus waspada terhadap kondisi yang tidak biasanya terjadi seperti kelelahan berlebihan, demam tinggi dan perubahan perilaku. Jika terdapat reaksi alergi parah seperti kesulitan bernapas, nafas bersuara (wheezing), gatal-gatal dan jantung yang berdetak terlampau cepat, maka Anda sebaiknya segera menemui dokter Anda. Meskipun langka,

efek samping serius tersebut di atas biasanya disertakan ke dalam kumpulan data yang bernama Vaccine Adverse Event Reporting System yang diperlihatkan kepada publik.

Ada perdebatan yang merebak seputar vaksin. Beberapa pihak menyatakan bahwa vaksin menimbulkan efek samping yang berbahaya, termasuk menyebabkan autisme. Namun, patut dicatat bahwa selain anggapan-anggapan tersebut tidak didasari oleh fakta ilmiah, pemberian vaksin juga telah terbukti mampu melindungi orang-orang dari penyakit menular berbahaya. Vaksin telah melalui uji keselamatan yang ketat selama bertahun-tahun sebelum diizinkan oleh FDA (BPOM Amerika) untuk diedarkan ke masyarakat. Vaksin juga terus dipantau demi keamanan. Vaksin telah digunakan selama beberapa dekade dan terbukti telah menyelamatkan jutaan nyawa. Vaksin telah dianggap sebagai salah satu landasan bagi kesehatan masyarakat.

## **BAB IV**

### **Hikmah adanya virus Covid 19 di Indonesia**

#### **A. Dampak negatif virus covid 19**

Virus corona SARS-CoV-2 menghasilkan penyakit COVID-19 yang sekarang masih mewabah pertama kali muncul di Wuhan, China, pada akhir 2019. Kematian pertama dilaporkan pada Januari 2020 dan pada akhir Januari, kasusnya terus berlipat ganda dari berbagai negara

Berlipat ganda negara melaporkan kasus yang dikonfirmasi, yang mengarah ke deklarasi darurat kesehatan global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Virus ini sangat menular, termasuk oleh orang yang menunjukkan tanpa gejala, dan banyak negara merekomendasikan atau mewajibkan karantina mandiri di rumah dan sosial jarak minimal



dua meter (enam kaki). Banyak bisnis tutup akibat kebijakan pemerintah atau rekomendasi (Taylor, 2020, 28 April) karena tidak ada vaksin yang bisa siap selama berbulan-bulan.

Sudah menjelang dua tahun pandemi Covid-19 ini terjadi. Dua tahun bukan waktu yang termasuk cepat, tentu saja selama dua tahun ini banyak dampak negatif yang terjadi diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Tidak sedikit pula individu maupun keluarga yang mengalami kerugian yang sama di masa pandemic ini. Dampak yang timbulpun bisa dari berbagai aspek, mulai dari bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang sosial, dan yang paling penting bidang ekonomi. Dalam bidang pendidikan, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dalam teknis pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar pada masa pandemic ini.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem

Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Di dalam Surat Edaran tersebut, terdapat enam poin penting yang berpengaruh kepada pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus dilaksanakan oleh seluruh rakyat Indonesia, yaitu 1) Pelaksanaan Ujian Nasional, 2) Proses Belajar dari Rumah, 3) Ujian Sekolah, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru, dan 6) Dana Bantuan Operasional Sekolah. Bukan hanya pada bidang Pendidikan saja, tapi pada bidang Ekonomi pula.

Bukan hanya sekolah-sekolah dan kampus-kampus saja yang menerapkan kegiatan dari rumah. Banyak kantor yang menerapkan system *Work from Home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Tidak sedikit pula pegawai atau karyawan yang diberhentikan karena dampak dari pandemic Covid-19 ini. Masih

banyak sekali dampak-dampak negative dari munculnya pandemic Covid-19.

Dikarenakan kebijakan dari Surat Edaran di atas, banyak siswa dan mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar dan mengajarnya di rumah. Di samping itu, para pekerja juga dianjurkan untuk bekerja dari rumah. Dalam proses kegiatan belajar siswa bisa melibatkan orangtua, yang di mana orangtua juga ikut andil serta bertanggung jawab dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Berbicara tentang tanggung jawab, selama di rumah pasti siswa menjadi lebih sering bertemu dengan orangtuanya dibanding pada masa sebelum pandemic. Seperti yang sudah kita ketahui, anak-anak masih sangat rentan, dan semua kegiatannya bergantung kepada orangtuanya, bahkan kebutuhan dasarnya. Apabila orangtuanya kurang sigap dan

kurang persiapan dalam masa darurat seperti ini, maka akan membahayakan anak-anaknya.<sup>36</sup>

Yang terjadi di sekitar lingkungan adalah orangtua yang masih belum percaya bahwa Covid-19 itu ada. Tidak hanya itu, ada juga yang menganggap bahwa Covid-19 itu hanya flu biasa, dan penanganannya hanyalah sebuah 'bisnis', oleh karena itu banyak masyarakat yang masih skeptis, dan cenderung mengabaikan protokol kesehatan. Minim pengetahuan dalam penanganannya juga merupakan salah satu akibat dari ketidakpercayaan masyarakat dan ketidak patuhannya. Padahal, bisa jadi ada satu atau beberapa orang dengan kondisi yang bisa diperparah apabila terkena Covid-19, terutama pada anak-anak. Dampak buruk dari hal tersebut adalah membiasakan atau mendidik anak

---

<sup>36</sup> "Impact of the Covid-19 Pandemic on Early Childhood Care and Education," *Early Childhood Education Journal* 48, no. 5 (September 13, 2020): 533–536, <https://link.springer.com/10.1007/s10643-020-01082-0>.

untuk acuh dengan lingkungan sekitar, tanpa adanya pikiran kritis dan abai dengan kesehatan.

Akibat tingginya jumlah kasus Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Bagi orang yang sudah berkeluarga, kebijakan tersebut memberi peluang untuk para orangtua agar lebih banyak menghabiskan waktu bersama anaknya, juga ikut serta dalam proses belajar mengajar, mengingat kebijakan pemerintah yang alhasil membuat banyak pekerja serta pelajar untuk melakukan kegiatannya dari rumah.

Beberapa orangtua mungkin menikmati waktunya bersama anak-anaknya, tapi tidak sedikit orangtua yang justru *stress* hingga mengalami *parental burnout*. Apa itu *parental burnout*? Sebelum mengenal istilah *parental burnout* secara keseluruhan, alangkah baiknya kita untuk mengenal apa *burnout* itu sendiri. Istilah *burnout* pertama kali diciptakan oleh psikolog Amerika Herbert

Freundenberger pada tahun 1970. Ia mendeskripsikan *burnout* sebagai stress berat yang dibarengi dengan harapan yang tinggi pada profesi yang bersifat menolong seperti dokter dan perawat.<sup>37</sup> Kemudian *parental burnout* pertama kali diungkap oleh Moira Mikolajczak, Marie-Emillie Raes dan Isabelle Roskam. Hal tersebut diungkapkan berdasarkan hasil pengamatan terhadap kelelahan yang dialami orangtua. Awalnya penelitian mengenai *parental burnout* kurang dapat diterima karena memiliki tumpang tindih pada *burnout* dalam dunia kerja. Menurut Maslach et al, komponen *burnout* pada orangtua telah mewakili komponen dari dimensi kelelahan dalam kerja, yaitu adanya perasaan berlebihan dan terkurasnya emosi dan fisik, adanya komponen depersonalisasi mengacu pada respon negatif terhadap pekerjaan, dan merasa tidak mampu dalam bekerja

---

<sup>37</sup> Diana Putri Arini, "Apakah Kekerasa Pada Anak Merupakan Bentuk Burnout Di Masa Pandemi?," *Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas* (n.d.).

mengakibatkan merasa kurang produktif ataupun kompeten.

Tidak sedikit orangtua yang mengeluh karena kelelahan mendampingi anak ketika proses belajar dan mengajar. Kelelahan dalam mengajarkan anak, maupun ribut-ribut kecil akibat salah paham dalam proses belajar dan mengajar. Tidak jarang juga peristiwa tersebut berujung Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang melibatkan anak. Bukan hanya kasus potensi KDRT, namun tidak sedikit juga anak-anak yang kehilangan orangtuanya karena Covid-19. Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 per 20 Juli 2021 diketahui ada 11.045 anak menjadi yatim piatu, yatim atau piatu. Pada sisi lain jumlah anak yang terpapar Covid-19 sebanyak 350.000 anak dan 777 anak meninggal dunia. Tingkat resiko anak sangat tinggi untuk terpapar Covid-19. Karena itu, pemerintah telah

menetapkan kebijakan percepatan vaksinasi bagi anak-anak minimal usia 12 tahun.<sup>38</sup>

Untuk meminimalisir dampak negatif dari pandemi Covid-19 di lingkup keluarga ini, maka perlunya orangtua dan anak untuk beradaptasi. Adaptasi kesiapan keluarga dalam pendampingan secara daring (*online*) di rumah. Menurut Hurlock (1999), terdapat beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu karakteristik, kepribadian, kesabaran, intelegensi, sikap, dan kematangan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar daring anak. Keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan juga mempengaruhi nilai dari pola asuh

---

<sup>38</sup> KemensosRI, "Perlindungan Anak Yang Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19," 2021, <https://kemensos.go.id/perlindungan-anak-yang-kehilangan-orangtua-akibat-covid-19>.

dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak.<sup>39</sup>

Dampak negatif lain yang dialami oleh masyarakat, khususnya pelajar adalah ketertinggalan dalam menyusul kegiatan belajar dan mengajar. Seperti yang sudah kita ketahui, akses internet di Indonesia ini masih belum merata. Alat elektronik, maupun biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan belajar secara daring. Tidak semua orang bisa mendapatkan fasilitas tersebut dengan mudah. Bahkan ada beberapa masyarakat yang pinjam, atau ada beberapa yang ikhlas menjadi relawan untuk mengajar siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk melaksanakan kegiatan belajar secara daring.

---

<sup>39</sup> Nourma Ulva Kumala Devi, "Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)* 2 (2020).

Pandemi Covid-19 ini juga berpotensi akan konflik sosial, baik secara vertikal maupun horizontal.<sup>40</sup> Sudah banyak terjadi bentrok antar masyarakat yang disebabkan oleh masa darurat pandemic Covid-19 ini, seperti masyarakat yang menolak penguburan jenazah Covid-19 di lingkungannya, penolakan pasien isoman dan tenaga kesehatan yang menggunakan *hazmat suit* lengkap, serta penolakan ambulans yang dianggap hanya menakut-nakuti masyarakat. Hal tersebut apabila dibarengi dengan acuh-tak-acuhnya pemerintah, di mana kurangnya edukasi masyarakat mengenai Covid-19 ini, juga kurangnya penanggulangan berita hoax yang beredar dan menakuti masyarakat, maka kemungkinan besar konflik sosial akan muncul. Baik vertikal maupun horizontal.

---

<sup>40</sup> Putu Agung Nara Indra Prima Satya, "Covid-19 Dan Potensi Konflik Sosial," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan* (2020).

Masalah dari bidang ekonomi pun muncul seiring dengan naiknya masalah di bidang sosial. Menteri Keuangan Sri Mulyani mencatat bahwa wabah COVID-19 dapat mengakibatkan hingga 3.78 juta orang jatuh ke dalam kemiskinan dan 5,2 juta orang kehilangan pekerjaan.<sup>41</sup> Sri Mulyani memperkirakan terdapat 1,1 juta orang yang jatuh dalam kemiskinan sementara 2.9 juta orang kehilangan pekerjaan. Kantor dibatasi mobilitasnya, banyak pegawai yang dipulangkan, ada juga yang dipekerjakan melalui rumah (WFH). Banyak usaha yang terpaksa gulung tikar karena pandemic Covid-19 yang mengharuskan seluruh masyarakat untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan, sehingga mengurangi pendapatan dari hari biasanya. Situasi tersebut sangat sulit untuk orang yang sumber pemasukannya diperoleh harian.

---

<sup>41</sup> Ibid.

Fakta di atas menunjukkan adanya penurunan pendapatan masyarakat, akibatnya tingkat keamanan di lingkungan masyarakat pun tidak stabil. Banyaknya kehilangan dan pencurian, bukan hanya itu, kekerasan pun berpotensi untuk terjadi sebagai *outcome* atas krisis yang tengah melanda. Dengan kondisi yang mulai tidak stabil, sayangnya masyarakat masih berharap agar pemerintah lebih gencar untuk pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Tidak meratanya pembagian bantuan sosial untuk masyarakat yang membutuhkan dapat memantik konflik sosial yang serius.

Bentrok di antara masyarakat dengan aparat juga berpotensi untuk terjadi. Banyaknya protes dan demo terkait krisis yang melanda, dengan minim penanganan dari pemerintah. Maka terjadilah bentrok antara masyarakat dengan aparat. Tidak sedikit pula kasus penertiban kerumunan untuk melaksanakan kebijakan PPKM yang merugikan

pedagang serta masyarakat, tak jarang juga berujung kekerasan.

Pandemi Covid-19 ini juga meninggalkan dampak buruk bagi kesehatan dalam jangka yang panjang. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (CDC) menyebutkan bahwa pasien Covid-19 dapat mengalami dampak jangka panjang pada kesehatan yang berlangsung mingguan hingga bulanan setelah dinyatakan sembuh.

Adapun dampak jangka panjang yang paling sering terjadi dan dilaporkan adalah:

1. Kelelahan.
2. Kesulitan bernapas atau sesak napas.
3. Batuk.
4. Nyeri sendi.
5. Nyeri di dada.

Adapun beberapa laporan gejala lainnya:

1. Kesulitan berpikir dan konsentrasi (*brain fog*).
2. Depresi.
3. Nyeri otot.
4. Pusing.
5. Demam intermiten.
6. Jantung berdebar kencang atau cepat (*heart palpitations*).

Selain dari yang sudah disebutkan di atas, CDC juga mencatat laporan jangka panjang serius yang mempengaruhi sistem organ tubuh secara berbeda-beda:

1. Kardiovaskular: radang (inflamasi) otot jantung.
2. Pernapasan: kelainan fungsi paru.
3. Ginjal: cedera ginjal akut.

4. Dermatologis: ruam, rambut rontok.
5. Neurologis: masalah penciuman dan rasa, masalah tidur, kesulitan konsentrasi, masalah memori.
6. Psikiatri: depresi, kecemasan, perubahan mood.<sup>42</sup>

Di samping itu, di sekitar kita pun pastinya ada orang dengan penyakit bawaan yang harus ekstra menjaga kesehatannya, yang di mana virus Covid-19 ini akan memperparah kondisi kesehatannya. Misalnya teman-teman dengan penyakit asma dan orang-orang lansia, terutama dengan penyakit bawaan. Kondisi mereka sangat rentan apabila terkena Covid-19.

Banyak sekali teman-teman yang merindukan tamasya, berkerumun, berkunjung ke

---

<sup>42</sup> CDC, "Post-COVID Conditions," last modified 2021, <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/long-term-effects.html>.

kediaman keluarga, dan yang pasti beribadah di tempat ibadahnya masing-masing. Dengan adanya Covid-19 ini, kegiatan di tempat ibadah pun dikurangi. Lebih baik melakukan peribadahan di rumah masing-masing. Hari raya pun kurang khidmat dengan adanya kebijakan pembatasan kegiatan sosial ini. Kementerian Agama telah menerbitkan Surat Edaran Menteri Agama No SE 23 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Peribadatan atau Keagamaan di Tempat Ibadah Pada Masa PPKM Level 4, Level 3, dan Level 2 Covid-19 di Wilayah Jawa dan Bali, PPKM Level 4 Covid-19 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Dan Papua, PPKM Level 3, Level 2 Dan Level 1 Covid-19 sesuai dengan Kriteria Zonasi, serta Penerapan Protokol Kesehatan 5M. S.E. ini terbit pada 10 Agustus 2021.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Kemenag, "Ketentuan Kegiatan Di Rumah Ibadah Pada PPKM 10 - 16 Agustus 2021," last modified 2021, <https://kemenag.go.id/read/ketentuan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-ppkm-10-16-agustus-2021-gmn9k>.



## B. Dampak Positif Pandemi Covid-19

Bukan hanya dampak negatif saja yang diakibatkan oleh pandemic virus Covid-19 di Indonesia. Di balik semua kejadian yang merugikan, baik bagi masyarakat maupun pemerintah, dampak positif tetap ada, dan menguntungkan masyarakat juga.

Setelah diterapkannya PSBB pada periode 10 April 2020 sampai 24 April 2020, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyatakan bahwa langit Jakarta semakin cerah dan berwarna biru terang. Beriring dengan pernyataan Gubernur Anies Baswedan tersebut, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyatakan bahwa terjadi penurunan polusi udara yang signifikan setelah beberapa pekan penerapan PSBB di DKI Jakarta akibat pandemi virus corona.

Dikutip dari artiker CNN pada Rabu, 8 Juni 2020, pernyataan tersebut berdasarkan pengukuran

parameter PM10 (partikel debu polusi) dan gas NO<sub>2</sub> (gas polutan). Namun BMKG belum memastikan penurunan polutan ini terkait berkurangnya kendaraan bermotor atau akibat penghentian kegiatan industri.<sup>44</sup>

Menurut Siswanto, partikel debu PM10, fluktuasi konsentrasi paling rendah (kurang dari 50 mikrogram/meter kubik per hari) didapatkan selama dasarian tiga di bulan Mei atau 10 hari terakhir bulan Mei. "Penurunan kandungan gas polusi NO<sub>2</sub> di atas Jakarta tetap bertahan hingga pekan awal Juni 2020 dan kini sudah mengalami peningkatan kembali," tuturnya.<sup>45</sup>

Karena pengurangan mobilitas masyarakat serta industri, polusi yang biasa dikeluarkan

---

<sup>44</sup> CNN, "BMKG Tanggapi Anies Yang Sebut Langit Jakarta Biru Saat PSBB," 2020, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200708132705-199-522268/bmkg-tanggapi-anies-yang-sebut-langit-jakarta-biru-saat-psbb>.

<sup>45</sup> Ibid.

semakin berkurang. Alhasil udara di Jakarta menjadi bersih dan sehat, langit pun menjadi lebih cerah. Sebelum diberlakukan PSBB, polusi di DKI Jakarta memang mengkhawatirkan, dan dikhawatirkan bisa membahayakan kesehatan masyarakat.

Seperti yang dikutip dari artikel berita Kompas.com, kualitas udara di DKI Jakarta kemungkinan memburuk pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Prediksi ini berdasarkan pengukuran PM 2,5 atau partikel halus di udara yang berukuran lebih kecil dari 2,5 mikron (mikrometer).<sup>46</sup> Keadaan seperti ini berpotensi untuk mengganggu kesehatan masyarakat setempat.

Direktur Eksekutif Komisi Penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB), Ahmad Safrudin menerangkan bahwa berdasarkan air quality index

---

<sup>46</sup> Vitorio Mantalean, "2019, Polusi Udara Jakarta Dinilai Lebih Parah Dari 2018," June 29, 2019, <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/06/29/16470231/2019-polusi-udara-jakarta-dinilai-lebih-parah-dari-2018>.

(AQI) pada 2018, rata-rata tahunan konsentrasi PM 2,5 adalah 42,42 mikrogram per meter kubik. Sementara, pada 1 Januari-4 Juni 2019, rata-rata konsentrasi PM 2,5 sudah 57,66 mikrogram per meter kubik. Parameter PM 2,5 dipakai karena unsur ini mendominasi zat pencemar di udara, di atas sulfur dioksida ataupun karbon monoksida. Ia juga menambahkan partikel polusi ini sangat halus, sehingga partikel ini sanggup menembus masker dan sulit disaring oleh bulu hidung, sehingga besar kemungkinan menyusup sampai paru-paru dalam jumlah besar.<sup>47</sup>

Diterapkannya PSBB pada tahun 2020 sangat membantu menurunkan kadar polusi di DKI Jakarta, sehingga naiklah kualitas udara di Jakarta. Hal tersebut jelas menguntungkan masyarakat setempat, terutama masyarakat dengan kondisi rentan.

---

<sup>47</sup> Ibid.

Meningkatnya jumlah kasus terinfeksi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dan berdiam juga membuat masyarakat untuk lebih dekat dengan teknologi. Adanya kebijakan *Work from Home* (WFH) mengenalkan serta membiasakan masyarakat dengan teknologi yang membuat masyarakat ‘hadir’ di kegiatan pekerjaan maupun sekolah, walaupun masih di rumah.

Di samping membiasakan masyarakat dengan teknologi, keuntungannya dari lebih menguasai teknologi adalah bekerja atau belajar dengan fleksibel dan efisien. Dengan teknologi, belajar jadi lebih mudah. Bisa dilakukan di rumah dan di mana saja. Jangkauannya pun cukup mudah. Dengan sekali *klik*, sudah bisa mengakses apa yang masyarakat butuhkan.

Meningkatnya minat serta kebutuhan akan perangkat dalam melaksanakan *online-based learning* selama pandemic ini, pengembangan

teknologinya pun ikut meningkat. Bank Dunia (The World Bank, 2020) menyikapi krisis Covid-19 ini dengan mendukung sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk beradaptasi dan berinovasi dalam pengembangan sumber daya teknologi, supaya bisa menyokong kualitas serta efektivitas pelayanan serta fasilitas pendidikan yang merata.<sup>48</sup> Apabila benar-benar dikembangkan, pelayanan seperti ini dapat membantu mengurangi ketertinggalan dari standarisasi sistem pendidikan. Seorang siswa bisa jadi di luar sistem sekolah, tidak dapat terlibat dalam kegiatan sekolah secara tatap muka seperti pada zaman sebelum pandemic Covid-19. Dikutip dari Ferdig, dkk., pendidikan dan teknologi merupakan solusi bagi tenaga pendidik di masa pandemic ini.<sup>49</sup> Di samping itu, para pengembang teknologi serta

---

<sup>48</sup> Rayuwati, “How Educational Technology Innovates Distance Learning During Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia?,” *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* 7 (2020): 161–166.

<sup>49</sup> Ibid.

asosiasinya juga mendapatkan temuan untuk komputerisasi dalam pendidikan, juga memajukan pendidikan. Kedua itu bisa bekerja sama supaya dapat berlisensi *No Derivatives International 4.0*.

Pandemi Covid-19 telah mengubah dunia pendidikan hampir secara keseluruhan. Selain pengembangan pada perangkatnya, pandemi Covid-19 juga mendorong para tenaga pendidik untuk menemukan strategi baru dalam mengajar di masa pandemi, dengan tujuan membangun sistem pendidikan yang efektif dan *sustain* atau awet di berbagai zaman.

Ada lima aspek penting dalam kegiatan belajar dan mengajar berjarak., yaitu pelajar, keahlian gurunya sebelum kegiatan mengajar berjarak, teknologi, pengetahuan pedagogi, dan perangkat khusus untuk proses pembelajaran.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> S. M. Tamah, K. R. Triwidayati, and T. S. D. Utami, "Secondary School Language Teachers' Online Learning Engagement during the COVID-19 Pandemic in Indonesia,"

Kesiapan tenaga pendidik sangat penting dalam adaptasi proses belajar dan mengajar berjarak ini. Dengan terbiasanya tenaga pendidik dan peserta didik dengan model pembelajaran berjarak ini, maka tujuan untuk membangun pendidikan yang *sustain* bisa jadi tercapai.

Pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan, dan yang paling penting adalah selalu memperhatikan kebersihan pribadi (*personal hygiene*). Pemerintah selalu menggaungkan masyarakat untuk menjalani protokol kesehatan 5M yang terdiri dari mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi kerumunan. Di luar itu, banyak sekali anjuran-anjuran untuk masyarakat untuk selalu perhatikan *personal hygiene*. Hidup bersih dan menjaga *personal hygiene* sudah bukan

---

*Journal of Information Technology Education: Research* 19 (2020).

*lifestyle* lagi tapi sudah menjadi syarat untuk bertahan hidup.

Tidak sedikit masyarakat yang merasa mulai membangun kebiasaan bersih karena pandemic Covid-19. Sebelum Covid-19, mungkin kebanyakan cenderung lebih acuh dengan *personal hygiene* masing-masing. Mencuci tangan hanya sekadar terkena air, langsung kontak dengan benda di rumah bahkan orang terdekat setelah bepergian dan berkerumun. Setelah pandemi Covid-19 merebak, kebiasaan acuh-tak-acuh itu semakin berkurang. Mencuci tangan jadi lebih lama dan menggunakan sabun, mandi dang anti baju setelah bepergian, mensteril paket kiriman yang dating, dan sebagainya. Bisa disimpulkan bahwa pandemic Covid-19 mendorong masyarakat untuk membangun kebiasaan baik untuk selalu bersih dan memperhatikan *personal hygiene* masing-masing.

Selain kebiasaan bersih di atas, banyak masyarakat yang lebih *aware* atau lebih sadar akan

bahaya hoax. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa banyak sekali hoax mengenai Covid-19 maupun penanganannya yang bisa membahayakan siapapun yang melakukannya. Maka dari itu, sangat penting bagi masyarakat untuk selalu mawas diri dari sebaran hoax. Pemerintah Indonesia pun sudah memfasilitasi masyarakat dengan website *Hoax Buster*. Layanan *Hoax Buster* ini bisa ditemukan di website pemerintah covid19.go.id.

Rasa peduli masyarakat akan sesama juga bertumbuh seiring dengan pandemi Covid-19 ini. Gotong royong serta empati masyarakat semakin terlihat. Apabila ada tetangga yang terinfeksi Covid-19, masyarakat membantu dalam persediaan pakan, RT membantu menyiapkan berkas, baik untuk kepentingan vaksin, dan lain-lain. Ada pula orang yang menyediakan fasilitas belajar daring untuk pelajar yang kurang mampu.

Selain itu semua, berkat kebijakan PSBB dan yang sekarang, PPKM, kebanyakan masyarakat

mempunyai banyak waktu luang. Bekerja dan kegiatan belajar bisa dilakukan di manapun dan kapanpun, sehingga setiap individu bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk mengasah kemampuan. Selain itu, waktu luang bisa digunakan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga, dan yang paling penting adalah memperdalam ilmu agama.

### **C. Pengaruh Pandemi Covid-19 bagi setiap keluarga**

Seperti yang sudah diterangkan di sub bab sebelumnya, banyak sekali keluarga yang terdampak oleh pandemi Covid-19, baik dampak yang baik maupun buruk. Seperti yang sudah kita ketahui, banyak pekerja yang mengalami penurunan pendapatan selama pandemic Covid-19. Penurunan pendapatan ini bisa jadi salah satu sumber masalah keluarga. Penurunan pendapatan ini bisa menjadi pemicu pertengkaran orangtua yang berujung KDRT. Bukan hanya berpengaruh pada orangtua,

tapi anak juga terkena pengaruhnya. Kebutuhan akan perangkat penunjang belajar berbasis daring, biaya sekolah, dan lain sebagainya yang dibarengi dengan penurunan pendapatan. Bisa dilihat bahwa penurunan pendapatan ini bisa mempengaruhi keharmonisan keluarga.<sup>51</sup>

Walaupun keributan orangtua tidak melibatkan anak, tapi jelas pengaruhnya kepada anak. Anak yang sering menyaksikan orangtuanya bertengkar berpotensi untuk mengalami masalah dalam perkembangannya, baik secara fisik maupun psikis. Contohnya adalah masalah dalam menangani emosi (*anger issue*), sensitif, dan cenderung bernada kasar apabila sedang berbicara. Hal tersebut

---

<sup>51</sup> Aufa Afifah Qisti, "Indonesian Journal of Community and Special Needs Education," *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education* 1 2 (2021).

dikhawatirkan bisa berujung masalah ketika beranjak remaja ke dewasa.<sup>52</sup>

Selain itu, seperti yang sudah disebutkan di sub bab sebelumnya, potensi bagi orangtua untuk terkena *parental burnout* juga tinggi. Tidak sedikit orangtua yang mengeluh karena kelelahan mendampingi anak ketika proses belajar dan mengajar. Kelelahan dalam mengajarkan anak, maupun ribut-ribut kecil akibat salah paham dalam proses belajar dan mengajar. Tidak jarang juga peristiwa tersebut berujung Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang melibatkan anak. Bukan hanya kasus potensi KDRT, namun tidak sedikit juga anak-anak yang kehilangan orangtuanya karena Covid-19.

Kualitas *parenting* juga berpengaruh karena pandemi Covid-19 ini. Sebagian orangtua bisa jadi

---

<sup>52</sup> R. L. Brock and L. M. Laifer, "Family Science in the Context of the COVID-19 Pandemic: Solutions and New Directions," *Family Process* 3 (2020).

mengalami peningkatan dalam kualitas *parenting*-nya, namun tidak sedikit yang mengalami penurunan. Orangtua harus menyusun strategi yang baik supaya kualitas *parenting*-nya tidak menurun. Salah satu strategi *positive parenting*, yaitu *Positive Parenting Strategy* yang di dalamnya mencakup berbagai dimensi pengasuhan yang terkait dengan perkembangan anak yang sehat termasuk pengasuhan yang mendukung, menetapkan batasan, dan orangtua proaktif.<sup>53</sup> *Positive Parenting* melibatkan berbagai perilaku, seperti pujian, terlibat dalam permainan bersama, menetapkan rutinitas yang efektif, dan menunjukkan kehangatan yang meningkatkan perilaku prososial anak. *Positive Parenting* mengurangi masalah perilaku anak, dan melindungi anak dari efek stres kronis, seperti kemiskinan dan dikucilkan dari teman sebayanya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Mceachern AD et al., "Parenting Young Children (PARYC): Validation of a Self-Report Parenting Measure," *J Child Fam Stud* 3 (2012).

<sup>54</sup> Ibid.

Bukan hanya masalah yang menyangkut keharmonisan keluarga, namun pengaruh dari pandemi Covid-19 juga bisa berdampak jangka panjang atau bahkan selamanya bagi anak. Pandemi Covid-19 ini juga banyak merenggut nyawa kepala keluarga dari banyak keluarga. Berdasarkan data dari Satgas Penanganan Covid-19 per 20 Juli 2021 diketahui ada 11.045 anak menjadi yatim piatu, yatim atau piatu. Banyak anak yang kehilangan orangtua di masa pandemi ini yang di mana hal itu membuat beban bagi anak itu sendiri.

Walaupun banyak yang mengalami krisis di tengah pandemi Covid-19, tidak sedikit juga yang mendapatkan pengaruh positif di tengah krisis pandemi Covid-19. Banyaknya waktu luang yang didapat karena kebijakan PSBB dan PPKM ini membuat banyak kepala keluarga yang bisa menghabiskan waktu bersama keluarganya. Baik itu sifatnya kegiatan seperti hobi, maupun bimbingan pendekatan.

Salah satunya yaitu menerapkan praktik *Positive Parenting* seperti yang sudah dijelaskan di atas, agar tercipta suasana rumah yang hangat, anak juga bisa terbuka secara emosional di hadapan orangtua sehingga terbentuk hubungan yang sehat dan menguatkan *bonding* antara orangtua dan anak. Di samping itu, orangtua juga bisa mengajarkan anaknya ilmu agama dengan pendekatan *positive parenting*.

Orangtua juga bisa mengedukasi anaknya mengenai kebijakan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Mulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil, sehingga terbentuk gaya hidup yang sehat. Baik itu dimulai dari makan bersih, *personal hygiene*, dan sebagainya. Apabila orangtua cenderung acuh terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar, anak akan kesulitan untuk menerapkan kebiasaan sehat dan bersih. Selain itu juga anak tidak teredukasi dan tidak diberi fasilitas dalam penerapannya.



Salah satu nilai penting untuk menghadapi masa pandemi saat ini adalah kuatnya imun yang bisa membuat kita lebih bisa meminimalisir terkenanya virus Covid-19. Meskipun salah satu cara membuat imun kuat itu adalah dengan menjaga pola hidup sehat, meminum vitamin ataupun memakan makanan bergizi, imun juga bisa didapatkan dengan pola pikir yang positif.

Tubuh yang sehat berawal dari pikiran yang sehat atau baik pula. Banyak riset yang menyatakan bahwa kesehatan tubuh kita juga diawali dengan pikiran-pikiran yang baik. Hampir setiap penyakit datang dari pikiran yang tidak baik. Contohnya, seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas atau pun skripsi, biasanya mereka rentan terkena penyakit.

Bagi orangtua yang masih bingung mengenai seperti apa *parenting* yang baik untuk anak, orangtua bisa menggunakan waktunya untuk membaca dan belajar. Ditambah sekarang ini

teknologi sangat maju. Informasi seperti apapun bisa dijangkau dengan mudah. Hanya dengan satu *klik*. Sekalipun menggunakan bahasa asing, sudah banyak jasa translit otomatis yang mudah dijangkau, cepat, dan tepat.

#### **D. Pengaruh Covid-19 dalam meningkatkan keimanan dan keislaman**

Sangat sulit untuk berbicara mengenai tingkat keimanan dan keislaman, karena hal pendorong dari hal-hal tersebut adalah diri kita sendiri. Di masa krisis pandemi Covid-19 ini, beberapa orang mungkin mengalami kesulitan dalam meningkatkan keimanan dan keislamannya. Namun, ada pula orang yang merasa bahwa waktu-waktu seperti ini lah yang justru membantu meningkatkan iman dan ketakwaan.

Di masa yang sulit ini, mendekatkan diri kepada Allah S.W.T, agama, serta keimanan bisa jadi salah satu jalan yang penting untuk mengatasi

trauma dan tekanan-tekanan yang dialami selama masa ini. Bila dipikirkan dengan cermat, masa-masa di mana masyarakat diperlukan untuk berjaga jarak dan tinggal di rumah untuk menghindari dari kerumunan, membuat setiap individu mempunyai waktu luang yang banyak. Waktu tersebut bisa digunakan untuk memperdalam ilmu agama, merenung, dan memperbaiki diri.

Dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang dibatasi dan dianjurkan untuk selalu menggunakan daring, pemuka agama beserta pengikutnya juga dapat menemukan cara alternatif untuk melakukan peribadahan, tradisi, dan merayakan hari raya dengan fleksibel. Contohnya, mungkin dikarenakan pandemic Covid-19 yang panjang ini, banyak perantau yang terpisah oleh keluarganya. Dengan kebijakan PSBB atau PPKM ini, tidak memungkinkan untuk pulang kampung dan menjenguk kerabat serta keluarga. Maka dari itu, tiap individu tersebut bisa memafaatkan

teknologi *video converence* agar hari raya bisa lengkap dengan bersilaturahmi dengan keluarga yang jauh.

Di samping itu, para pemuka agama pun dapat mencoba belajar untuk berdakwah dan menyebarkan *syiar* Islam secara daring. Hal itu tentu saja sangat membantu dalam proses peningkatan keimanan serta keislaman seseorang. Bayangkan saja di masa pandemi ini, di mana kita tidak bisa beramai-ramai mengisi masjid maupun majelis untuk memperdalam ilmu agama. Maka dari itu, para pemuka agama yang menyiarkan dakwahnya secara daring sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan keimanan mereka tanpa harus keluar rumah dan berkerumun.

Bencana pandemic COvid-19 ini bisa kita jadikan sebagai bahan renungan. Di balik kesusahan serta banyaknya kehilangan terdapat hikmah serta rahasia yang berkaitan dengan segala fenomena ini. Angka kematian menaik tajam, namun orang yang

kuat keimanan serta taqwanya akan menganggap bahwa segala musibah adalah atas kehendak Allah SWT. Bencana ini menunjukkan bahwa jika suatu kejadian yang dahsyar dan atas kehendak Tuhan, maka tidak ada kekuatan yang manapun yang bisa menghalanginya. Bisa kira renungi bahwa kita, manusia, hanyalah makhluk lemah dan tidak berdaya.<sup>55</sup>

Sebagai manusia bisa, kita perlu renungan yang mendalam. Tidak perlu membanggakan diri, sebab perilaku tersebut justru membuat derajat manusia menjadi rendah. Merugilah orang-orang yang tidak menjaga akhlaknya, kekuatan spiritual seseorang membuat dirinya selalu menjaga dan terhindar dari perbuatan yang sia-sia. Pencerahan hati, jiwa dengan pendidikan spiritual akan menjadikan nilai-nilai-Islam dan Iman sebagai

---

<sup>55</sup> Hadarah Rajab, "Spiritual Education Managing the Immune of the Pandemic Period," *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3 (2020).

pengendalian dalam dirinya. Mental yang dimiliki menjadi tangguh dan tidak gentar menghadapi segala kondisi dan proses kehidupan.<sup>56</sup>

Di masa pandemi ini, kita juga diberi kesempatan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. atas nikmat karunia dan rahmat-Nya. Keluarga yang masih utuh, kebutuhan terpenuhi, kemudahan dalam menjalani hari, semua terjadi atas ridho Allah SWT. Maka dari itu, alangkah baiknya di masa pandemi ini, kita terus bersyukur kepada Allah SWT. Membaca Al-qur'an serta berdzikir juga bisa menjadi penenang di masa sulit ini. Selain itu, waktu-waktu seperti ini pula bisa menjadi waktu di mana kita bisa membangun simpati dan empati kita terhadap sesama.

Rasa peduli dan empati masyarakat terhadap sesama juga tumbuh di tengah krisis pandemic Covid-19. Gotong royong, membantu sesama,

---

<sup>56</sup> Ibid.

terutama bersedekah. Sedekah sangat penting untuk membantu masyarakat yang terkena dampak buruk pandemi ini, terutama apabila yang terkena ekonominya. Untuk menyentuh masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan bantuan ekonomi, diperlukan peluang dan peran khusus bagi *Islamic Social Finance* (ISF) dalam mengatasi pandemi Covid 19. ISF dalam hal ini yaitu bagaimana peran zakat, Wakaf, infaq, dan sedekah dapat disalurkan dengan jumlah target tertentu dan mempermudah akses penyalurannya untuk masyarakat menengah kebawah. Namun tetap tidak mengabaikan kebijakan Bank Indonesia dan pemerintah dalam melaksanakan relaksasi untuk ketahanan perekonomian. Oleh karena itu perlu integrasi dan sinergitas antara Bank Indonesia, Pemerintah, Lembaga Keuangan Syariah serta Islamic Social Finance untuk menyediakan jaminan sosial untuk pertahanan mata pencaharian masyarakat, memenuhi kebutuhan pokok, dan

kemampuan daya beli masyarakat menengah kebawah.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Inggritia Safitri M and Nurul Huda, "Islamic Social Finance Optimalization For Economic Growth (Covid 19 In Indonesia)," *Jurnal Ekonomi Islam* (2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- AD, Mceachern et al., “Parenting Young Children (PARCYC): Validation of a Self-Report Parenting Measure”. *J Child Fam Stud* 3. 2012.
- Arini, Diana Putri. “Apakah Kekerasan Pada Anak Merupakan Bentuk Burnout Di Masa Pandemi?”. *Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas* (n.d).
- B. Hamzah. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Upaya Pencegahan Covid-19. *Bai Health published Journal* Vol.2 No.1.
- Brock, R. L., and L. M. Laifer. “Family Science in the Context of the COVID-19 Pandemic: Solutions and New Directions.” *Family Process* 3. 2020.
- CDC. “Post-COVID Conditions.” Last modified 2021.  
<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/long-term-effects.html>.
- CNN. “BMKG Tanggapi Anies Yang Sebut Langit Jakarta Biru Saat PSBB,” 2020.  
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200708132705-199-522268/bmkg-tanggapi-anies-yang-sebut-langit-jakarta-biru-saat-psbb>.
- Devi, Nourma Ulva Kumala. “Adaptasi Pranata Keluarga Pada Proses Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)* 2. 2020.
- Enghariano, Desri Ari. “Tafakur Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal El-Qanuny*. Vol. 5, No. 1, 2019.

Fahiza, Zihan dan Siti Nur Zalikha. “Kebijakan Pemerintah Dalam Kegiatan Shalat Berjamaah di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 1, 2021.

H, Aco. Virus Corona, ini rincian vaksin covid-19 diIndonesia. *Tribunnews.com*. <http://www.tribunnews.com/nasional/2020/12/13/ini-rincian-vaksin-covid-19-di-indonesi?page=2>. Diakses 21 agustus 2021.

Hadiwardoyo, Wibowo. “Kerugian Ekonomi Nasional Akibat PSBB”. *Jurnal of Bussiness and Enterpreneurship*. Vol. 2, No. 2. 2020.

Haris, Dkk. “Penanganan Pelayanan Kesehatan di masa Pandemi Covid-19 dalam Pesrpektif Hukum Kesehatan”, *Jurnal Inicio Legis* Vol. 1 No. 1. 2020.

Ihsanuddin. *Jokowi: Kerja Dari Rumah, Belajar Dari Rumah, Ibadah di Rumah Perlu*

*Digencarkan*, <http://www.kompas.com>

Kemenag. “Ketentuan Kegiatan Di Rumah Ibadah Pada PPKM 10 - 16 Agustus 2021.” Last modified 2021. <https://kemenag.go.id/read/ketentuan-kegiatan-di-rumah-ibadah-pada-ppkm-10-16-agustus-2021-gmn9k>.

Kemensos RI. “Perlindungan Anak Yang Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19,” 2021. <https://kemensos.go.id/perlindungan-anak-yang-kehilangan-orangtua-akibat-covid-19>.

M, Inggritia Safitri and Nurul Huda. “Islamic Social Finance Optimalization For Economic Growth (Covid 19 In Indonesia).” *Jurnal Ekonomi Islam*. 2021.

Mantalean, Vitorio. “2019, Polusi Udara Jakarta Dinilai Lebih Parah Dari 2018,” June 29, 2019.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/06/29/16470231/2019-polusi-udara-jakarta-dinilai-lebih-parah-dari-2018>.

Masykur, Achmad M. Nancy Indah Mawarni, & Yeniari Indriyana. "Dinamika Psikologi Tafakur Pada Anggota Tariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3, No. 2, 2006.

Mukharom dan Havis Aravik. "Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. VII, No. 3, 2020.

Nasution, Harun. 2016. *Teologi Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Qisti, Aufa Afifah. "Indonesian Journal of

Community and Special Needs Education." *Indonesian Journal of Community and Special Needs Education* 1 2 (2021).

Rajab, Hadarah. "Spiritual Education Managing the Immune of the Pandemic Period." *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 3 (2020).

Rayuwati. "How Educational Technology Innovates Distance Learning During Pandemic Crisis in Remote Areas in Indonesia?" *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences* 7. 2020.

R, Burhan dkk. *Pneoumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020.

Rezki, Annisa dan Nur Rohim Yunus. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. VII, No. 3, (2020).

Satya, Putu Agung Nara Indra Prima. "Covid-19 Dan Potensi Konflik Sosial." *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan*. 2020.

Sebayang, R. Awas! WHO akhirnya tetapkan corona darurat global, CNBC Indonesia. 2020. <https://www.cnbcindonesia.com>

Sholikah, Nur dan Putri Suni. Kesiapsiagaan Indonesia menghadapi potensi penyebaran Corona virus Disiase, Vol.XII,No.3/I/Puslit/Februari/2020.

Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suhaeni, Eni. "Manusia Dan Ancaman Covid-19 Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 16 No. 2, September, 2020.

Syarifudin, Sarip Aip dan Abdul Muaz. Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum

Ekonomi Islam Vol. 5 No. 1, Juni 2020.

Tamah, S. M., K. R. Triwidayati, and T. S. D. Utami. "Secondary School Language Teachers' Online Learning Engagement during the COVID-19 Pandemic in Indonesia." *Journal of Information Technology Education: Research* 19 (2020).

Telaumbauna, Dalimana. "Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia". *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 1, (2020).

Wahyudi. "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19, (Universitas Sumatera Utara : 2020).

Zubby, Nawal El. "Tafakur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam", *Fikroh Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, Januari. 2021.



“Impact of the Covid-19 Pandemic on Early Childhood Care and Education.” *Early Childhood Education Journal* 48, no. 5 (September 13, 2020): 533–536.  
<https://link.springer.com/10.1007/s10643-020-01082-0>.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/ta-nya-jawab-seputar-coronavirus> diakses hari rabu 18-08-2021 pada pukul 13:18 wib

<https://www.alodokter.com/kenali-perbedaan-covid-19-varian-alfa-beta-gamma-dan-delta>. diakses pada tanggal 16 Agustus 2021, Pukul 14.57 WIB.

[https://wikipedia.org/wiki/coronavirus\\_disease\\_2019](https://wikipedia.org/wiki/coronavirus_disease_2019) dikutip pada hari Senin 09 Agustus 2021 pada pukul 21:35 WIB

<https://www.hidayatullah.com> dikutip pada hari Senin 09 Agustus 2021 pada pukul 22:40 WIB

<https://www.nu.or.id/post/read/antara-coronaulama-dan-sains> dikutip pada hari Senin 09 Agustus 2021 pada pukul 23:37 WIB

Berdasarkan hasil wawancara observasi bersama tokoh agama masyarakat Kp. Kubang RT/RW 008/005 Kel. Cilowong Kec. Taktakan Kota Serang pada hari Minggu 14 Agustus 2021

<https://islami.co/dinamika-hukum-islam-dalam-kasus-pandemi-corona-menurut-perspektif-ushul-fiqh/> dikutip pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 pada pukul 22:25 WIB

<http://ners.unair.ac.id>

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id>

## BIOGRAFI PENULIS PERTAMA



Mamduhah lahir di Serang pada 05 Oktober 1999. Penulis merupakan anak ke-11 dari 12 bersaudara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari MI Hidayatul Athfal Taktakan, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MTS Hidayatul Athfal, lulus tahun 2015 dan melanjutkan lagi di SMA Negeri 03 Kota Serang, lulus tahun 2018. Saat ini penulis sedang proses untuk mendapatkan S1 di perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih tepatnya di prodi Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah dengan motivasi dan dukungan yang ada penulis telah menyelesaikan tugas KUKERTA online yakni buku dan semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

## BIOGRAFI PENULIS KEDUA



Melina lahir di Serang Banten pada hari Minggu, 02 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yaitu SDN 1 Parung Ponteng Tasikmalaya Jawa Barat, lulus tahun 2012. Lalu melanjutkan di SMPN 17 Kota Serang Banten, lulus tahun 2015. Melanjutkan lagi di MA Darul Irfan Kota Serang Banten, lulus pada tahun 2018. Saat ini penulis sedang proses untuk mendapatkan S1 di perguruan tinggi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih tepatnya di jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Alhamdulillah dengan motivasi dan semangat yang ada, penulis telah menyelesaikan pengerjaan tugas KUKERTA online yakni pembuatan buku dan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

## BIOGRAFI PENULIS KETIGA



Hallo! Namanya Fidiyah, lahir di Serang pada 24 Desember 1999. Penulis adalah anak bungsu dari 4 bersaudara. Riwayat pendidikan penulis mulai dari SDN Toyomerto 1 Kramatwatu Serang Banten, kemudian melanjutkan di MTS Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber (Cilegon-Banten), dan melanjutkan lagi di MA Al-Jauharotunnaqiyah Cibeber. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku ini sebagai bentuk tugas pelaksanaan KUKERTA Daring. Untuk mengenal lebih jauh mari kunjungi akun ig : @fidiyah2412 terimakasih.

## BIOGRAFI PENULIS KEEMPAT



Maurizka Adilla, lahir pada tanggal 10 bulan Januari tahun 1999, di Kota Serang. Penulis memulai jenjang pendidikannya di SDIT Al-Azhar 10 Serang yang kemudian lulus pada tahun 2012. Kemudian dilanjut di SMP Swasta Insan Kamil Bogor, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian jenjang pendidikannya dilanjut di SMK Negeri 1 Kota Serang jurusan Jasa Boga, kemudian lulus pada tahun 2017. Sebelumnya Penulis sempat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Bogor Hospitality Institute jurusan S1 Perhotelan, namun tidak dilanjutkan. Kemudian pada tahun 2018 memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri SMH Banten di jurusan Tadris Bahasa Inggris.

## BIOGRAFI PENULIS KELIMA



**Nama penulis:** Itang, lahir di Bekasi, 04 Agustus 1971, alamat Jl. Jenderal Sudirman Gang Ciceri Jaya Rt. 02/07 Kelurahan Sumur Pecung, Kota Serang-Banten. Pekerjaan PNS, Dosen tetap

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### **Buku yang telah ditulis:**

1. Pemikiran Ekonomi Koperasi Muhammad Hatta Relevansinya dengan Etika Ekonomi Islam, Tahun 2009
2. Perbandingan Sistem Ekonomi Dalam Pembangunan Nasional Tahun 2009
3. Meminimalisir Kemiskinan Melalui Ekonomi Syariah, Tahun 2009
4. Reformasi Pengelolaan Pajak Dalam Kesejahteraan Umat, Tahun 2010

5. Politik Ekonomi Islam Indonesia Era Reformasi, Tahun 2010
6. Hukum Pidana: Teori dan Praktek, Tahun 2010
7. Menggali Potensi Sumber Daya Alam Bagi Kesejahteraan Umat, Tahun 2011
8. Problematika Hukum Pidana di Indonesia, Tahun 2011
9. Teori Ekonomi Islam, Tahun 2014
10. Filsafat Hukum Islam, Tahun 2015.

# KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA COVID-19

Buku ini penulis tulis ketika penulis sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (kukerta) pada semester VII. Buku ini adalah karya atau pengalaman pertama kalinya bagi penulis untuk membuat suatu karya bagi penulis pribadi. Penulisan buku ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana Covid-19.

**farhâ**  
pustaka

**Penerbit Farha Pustaka**  
Jl. Taman Bahagia, Nagrak, Benteng,  
Warudoyong, Sukabumi  
Email: farhapustaka@gmail.com

ISBN 978-623-368-188-9

